

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI DIKLATSAR BAGI ANGGOTA KMPA FAKTAPALA  
PERIODE 2018/2019**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh  
FANI PUSPITASARI  
NIM. 1522101065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Fani Puspitasari  
NIM : 1522101065  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui  
DIKLATSAR Bagi Anggota KMPA FAKTAPALA Periode 2018/2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/ karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 10 Oktober 2019



Penulis,

  
Fani Puspitasari  
NIM : 1522101065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250; Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

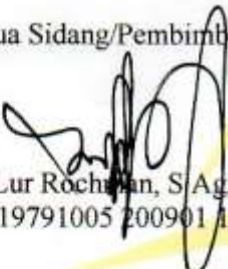
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI DIKLATSAR BAGI ANGGOTA KMPA FAKTAPALA  
PERIODE 2018/2019**

yang disusun oleh Saudara: **Fani Puspitasari**, NIM. **1522101065**, Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **17 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.  
NIP 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Dr. Mustain, S.Pd, M.Si  
NIP 19710302 200901 1 004

Penguji Utama,

  
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP 19741226 200003 1 001

**IAIN PURWOKERTO**

Mengetahui,

Dekan,

  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Fani Puspitasari

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

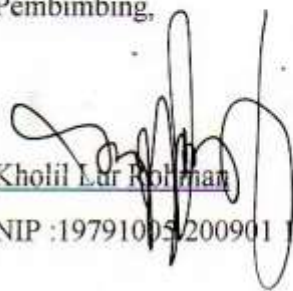
Nama : Fani Puspitasari  
NIM : 1522101065  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI DIKLATSAR BAGI ANGGOTA KMPA FAKTAPALA  
PERIODE 2018/2019

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat di ajukan dan di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, Oktober 2019

Pembimbing,

  
Kholil Lur Rohman

NIP :19791005200901 013

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

(Al Araf : 56)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur, akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan segenap rasa cinta, skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Tri Mustofa dan Ibu Andayani) tercinta yang selalu memberikan curahan kasih sayang serta doa-doa dan bimbingan sehingga penulis bisa sampai sekarang ini. Tak akan mungkin penulis membalas kebaikan yang telah diberikan terima kasih untuk segala yang telah diberikan kalian yang terbaik.
2. Kepada adik-adik penulis, M. Ade Saputra dan Fani Anisa Putri serta keluarga yang telah memberikan doa serta dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Erwan Dwi Maman S. Pd., yang selalu memberi memotivasi dan iringan doa kepada penulis
4. Almamater penulis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Kepada Keluarga Besar Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (KMPA) Faktapala IAIN Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar didalamnya.

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
MELALUI DIKLATSAR BAGI ANGGOTA KMPA FAKTAPALA  
PERIODE 2018/2019**

Oleh: Fani Puspitasari  
NIM: 1522101065

**ABSTRAK**

Internalisasi nilai adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu cara untuk menginternalisasikan nilai karakter yaitu dengan menggunakan berbagai metode.

Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan merupakan usaha atau cara seseorang atau lembaga dalam membentuk karakter peduli lingkungan, melalui beberapa metode guna keberhasilan proses internalisasi nilai karakter tersebut. Penelitian ini mengambil rumusan masalah “Bagaimana proses Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui diklatsar bagi anggota Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam “Faktapala”

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian yaitu pengurus KMPA Faktapala, pengurus bidang pengkaderan dan anggota KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter dalam KMPA Faktapala IAIN Purwokerto dilakukan melalui beberapa metode, yaitu meliputi: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode bermain peran, metode problem solving, metode kelas dan tanya jawab, dan metode alamiah. Internalisasi nilai karakter terdapat dalam berbagai kegiatan pengkaderan serta kegiatan lainnya.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Karakter Peduli Lingkungan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan puji syukur hanya kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam Faktapala IAIN Purwokerto"

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad Saw, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya pada hari kiamat nanti.

Penelitian ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
5. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan pengetahuan yang begitu berarti, serta seluruh Staff Tata Usaha dan Kemahasiswaan yang banyak membantu dalam proses kelengkapan arsip

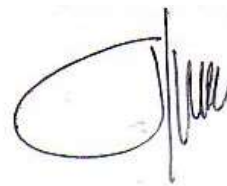


6. Bapak, Ibu serta Adik-adikku, terimakasih atas doa, motivasi dan nasehat yang selalu diberikan kepada penulis
7. Kepada Erwan Dwi Maman S.Pd., yang selalu memberi motivasi dan iringan doanya kepada penulis
8. Teman-teman BKI B 2015
9. Keluarga besar KMPA Faktapala serta anggota yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan bantuan serta pengalaman berharga bagi penulis
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali doa semoga amal kebajikannya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, Oktober 2019

Penulis,



Fani Puspitasari

NIM : 1522101065

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTADINAS PEMBIMBING .....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Internalisasi Nilai .....	17
1. Pengertian Internalisasi.....	17
2. Pengertian Nilai .....	19
3. Pengertian Internalisasi Nilai.....	20

B.	Definisi Karakter Peduli Lingkungan .....	22
1.	Pengertian Karakter .....	22
2.	Pengertian Karakter Peduli Lingkungan .....	24
3.	Indikator Karakter Peduli Lingkungan .....	27
C.	Dasar dan Tujuan Internalisasi Nilai Karakter.....	29
D.	Tahapan Internalisasi Nilai Karakter .....	32
E.	Metode Internalisasi Nilai Karakter.....	35
F.	Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA FAKTAPALA .....	39
1.	Pengertian Pendidikan dan Latihan Dasar .....	39
2.	Rangkaian Kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA FAKTAPALA .....	41

### BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C.	Objek dan Subjek Penelitian.....	43
D.	Sumber Data .....	44
E.	Metode Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknis Analisis Data.....	46

### BAB IV DESKRIPSI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum KMPA Faktapala.....	48
B.	Penyajian Data .....	58
C.	Analisis Data.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

Daftar Pustaka

Lampiran

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Hasil Wawancara
2. Lampiran 2 Foto dokumentasi
3. Lampiran 3 Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (AD/ART)
4. Lampiran 4 Kurikulum Diklatsar Badan Pengkaderan dan Latihan
5. Lampiran 5 Visi dan Misi Periode 2018/2019
6. Lampiran 6 Juknak Juknis DIKLATSAR 2018/2019
7. Lampiran 7 Surat-surat Penelitian
8. Lampiran 8 Sertifikat-sertifikat
9. Lampiran 9 Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, paham lingkungan hidup tak sekedar menjadi obrolan komunitas pegiat lingkungan hidup. Tetapi menjadi perbincangan ruang publik, melintasi batas teritori, dan ideologi sektarian. Hal ini terjadi karena kerusakan lingkungan semakin lebih tinggi, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Penyebab besar dari menambahnya kerusakan lingkungan tersebut adalah pada tindakan manusia atau perilaku kehidupan masyarakat yang tidak bertanggungjawab.

Ambil contoh yang lebih konkrit. Kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Inti Indorayon Utama di Sumatera Utara dan PT Freeport Indonesia di Irian Jaya, sesungguhnya di sebabkan oleh perilaku perusahaan yang tidak bertanggungjawab dan tidak peduli terhadap lingkungan. Ini menyangkut tidak adanya kepedulian dan tanggungjawab moral perusahaan terhadap lingkungan hidup.<sup>1</sup>

Tidak hanya dari golongan ekonomi menengah atas, masyarakat miskin pun sering kali menjadi pemicu masalah lingkungan. Kemiskinan biasanya satu paket dengan rendahnya pendidikan, meski tak selamanya seperti itu. Rendahnya pengetahuan akan pentingnya kelestarian lingkungan menjadi penyebab berkurang bahkan hilangnya kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak heran jika banyak perumahan miskin yang kumuh, dan jauh

---

<sup>1</sup>A. Sony Keraf. *Etika Lingkungan*.(Jakarta:PT Kompas Media Nusantara, 2002). Hlm xiv

dari standar hunian yang layak. Tidak lain juga disebabkan karena ketidakpeduliannya terhadap lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan alamnya, dan ini memperlihatkan karakter kepedulian lingkungan yang semakin memprihatinkan. Terkait minimnya karakter peduli lingkungan yang dimiliki masyarakat, dibutuhkan suatu penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini yang berperan dalam mensosialisasikan dan mengajarkan perilaku yang bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

Krisis lingkungan dewasa ini juga dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang menganggap alam hanyalah sebagai pemuas kebutuhan atau kepentingan manusia tanpa peduli terhadap keberlangsungannya ekologisnya. Oleh karena itu, dalam rangka untuk menekan berbagai macam jenis kerusakan lingkungan, sangat diperlukan perilaku pro lingkungan melalui internalisasi nilai karakter.

Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap. Pembentukan karakter anak bangsa memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Pembentukan karakter dapat

---

<sup>2</sup>Hasrul Hadi, Armin Subhani. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggap Bencana Pada Siswa Sekolah Melalui Program Geography Partner Schools. 14 Oktober 2017. ISSN 2598-1978 . Hlm 176-177

diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>3</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan saja tetapi juga membentuk karakter yang berakhlakul karimah. Akhlak disini tidak hanya terhadap sesama manusia tetapi akhlak terhadap lingkungan yang notabennya merupakan tempat tinggal dari manusia itu sendiri.

Sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, selain manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia juga diciptakan sebagai kholifah dibumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta dengan baik. Seperti tercantum dalam surah Ar Rum ayat 41- 42

---

<sup>3</sup>Ratna Widyaningrum. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*. Vol.11, No.1, Februari 2016. Hlm. 108

<sup>4</sup>Ahsan Masrukhan. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD KotaGede 5 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 29 tahun ke-5 2016. Hlm 812



ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ  
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

*“Telah Nampak kerusakan didarat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah SWT merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah :” adakanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu, kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah SWT).*

Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk Nya, khususnya manusia. Masalah lingkungan hidup bukanlah permasalahan yang baru, tetapi sudah mencapai kurang lebih 5 milyar tahun.<sup>5</sup> Namun sangat disayangkan, untuk saat ini tujuan pendidikan karakter yang dicita-citakan masih belum tercapai dengan sempurna. Pendidikan kita sedang dihadapkan pada fenomena degradasi moralitas anak bangsa.<sup>6</sup> Melihat permasalahan diatas, perlu adanya pembinaan terhadap kepribadian seseorang. Proses pembentukan karakter bisa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, inti kegiatan ini adalah pengembangan kepribadian peserta didik baik dalam jenjang SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Karena itu profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang yaitu, mereka mampu mengembangkan bakat dan

<sup>5</sup> Amirul Mukminin Al-Anwari. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*. Vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014. (Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin. 2014). Hlm 232

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

minat, menghargai orang lain dan bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal positif yang menantang serta peduli terhadap lingkungan.<sup>7</sup>

Proses internalisasi nilai karakter di perguruan tinggi juga perlu adanya keterlibatan berbagai komponen terkait yang didukung oleh sistem yang mengajarkan tentang penerapan nilai-nilai karakter, yaitu isi kurikulum, proses dalam pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas, interaksi antar lingkungannya, dan pengelolaan berbagai kegiatan mahasiswanya. Pengelolaan berbagai kegiatan mahasiswa yang dimaksud bagaimana internalisasi nilai karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan secara memadai. Dengan demikian manajemen Unit Kegiatan Mahasiswa di perguruan tinggi merupakan salah satu media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

Dalam hal ini penulis tertarik dengan Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA FAKTAPALA. Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (KMPA) FAKTAPALA merupakan salah satu unit kegiatan yang berada di dalam lembaga formal yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang ikut berperan serta dalam mencetak mahasiswa yang mempunyai karakter terhadap lingkungan.

Dengan bergabung dengan Faktapala diharapkan anggota akan menghasilkan output yang mempunyai rasa cinta lingkungan, bertanggungjawab, loyalitas, mempunyai rasa kekeluargaan yang tinggi serta semakin mempunyai karakter yang baik dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat

---

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa...*, hal 169.

*survive* dalam masyarakat. Terbentuknya Faktapala juga merupakan suatu wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi dan mengembangkan bakat serta minat mahasiswa. Selain hal tersebut Faktapala juga berusaha mencetak kader-kader atau output yang nantinya diharapkan untuk dapat bertahan dan bersinegri dengan masyarakat dalam berbagai problematikanya, juga cinta terhadap alam dan lingkungan. Diharapkan output pada mahasiswa lulusan tidak hanya mementingkan kecerdasan akademik saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional serta psikomotorik yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat serta peka terhadap keadaan lingkungan sekitar.

Dari data yang diperoleh oleh penulis bahwa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala terdapat internalisasi nilai karakter peduli lingkungan terhadap anggotanya. Dari awal perekrutan hingga menjadi anggota, harus melalui beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut bertujuan untuk membangun mental, menyiapkan kader yang berkualitas, serta kader yang peduli terhadap lingkungan hidup.

Dalam proses pengkaderan yang lebih khusus pada tahap pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR) bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang ada di Faktapala. Nilai-nilai ini merupakan sesuatu yang dijunjung oleh Faktapala untuk diinternalisasikan kepada setiap anggota pada khususnya, dan seluruh masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai ini misalnya sikap peduli terhadap lingkungan, bertanggungjawab, disiplin, tanggap, tanggon, trengginas, dan taqwa kepada Allah SWT.

Dari paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk merumuskan judul **“Internalisasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan dan Latihan Dasar Bagi Anggota KMPA FAKTAPALA Periode 2018-2019”**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Internalisasi Nilai

Menurut Zakiah, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>8</sup> Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologis merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>9</sup>

Muhadjir mengemukakan bahwa internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (value), lebih memberi pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluative menjadi lebih dominan. Proses internalisasi dilakukan melalui lima jenjang, yaitu (1) menerima, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, (5) karakterisasi nilai.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Zakiah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam prespektif Perubahan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hlm.32

<sup>9</sup> Lukis Alam. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016. (Yogyakarta: STTNAS Yogyakarta. 2016). Hlm 105

<sup>10</sup> Ery Widyastuti, Wahjoedi, Sunaryanto, Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Di SMAN Bangil), *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, pengembangan*, Vol.1, No.12 Desember. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2016). Hlm 2390

Menurut Steemen, nilai adalah suatu yang memberikan makna terhadap hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan acuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>11</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.<sup>12</sup>

Internalisasi nilai merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasian ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai yang dimaksud oleh penulis disini adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai-nilai, doktrin yang terjadi dalam proses pengkaderan Faktapala agar dapat mengakar dalam diri sehingga dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Penghayatan anggota Faktapala dalam menerima dan menindaklanjuti suatu ajaran atau doktrin terkait dengan kepedulian lingkungan atau nilai-nilai lain yang diterima dalam proses pendidikan dan latihan dasar sehingga tercipta anggota yang mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>11</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). Hlm.56

<sup>12</sup> Lukman Hakim. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SDIT Al Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*. Vol.10, No.1, 2012. (Tasikmalaya: STH Galunggung. 2012).Hlm 69

## 2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Oleh karena itu, pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang mantap. Pembentukan karakter anak bangsa memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, lingkungan masyarakat, keluarga, maupun sekolah. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>13</sup> Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sikap peduli merupakan suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu.<sup>14</sup>

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ratna Widyaningrum. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Widya Wacana.Vol. 11, No. 1, Februari 2016. Hlm. 108

<sup>14</sup>Ratna Widyaningrum. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. Widya Wacana.Vol. 11, No. 1, Februari 2016. Hlm. 110

<sup>15</sup>Amirul Mukminin Al-Anwari. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Ta'dib, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014. (Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin. 2014). Hlm 232

Dapat diartikan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Karakter peduli lingkungan bertujuan untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan, menghindari sifat merusak lingkungan, mempupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanam jiwa peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan, serta dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan dimanapun berada.<sup>16</sup>

Menurut Undang-Undang No.4/1982 tentang lingkungan hidup, yang dinamakan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>17</sup>

Dalam kerangka menginternalisasikan karakter, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Peduli lingkungan juga berbicara mengenai relasi di antara semua kehidupan alam semesta, yaitu antara manusia dengan manusia yang mempunyai dampak pada alam dan antara manusia dengan

---

<sup>16</sup> Dwi Purwanti. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*. 1(2) (2017). ISSN 2581-1843. Desember 2017, Hlm.17

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Lingkungan*, (PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta: 1992), hlm. 45.

mahluk hidup lain atau dengan alam secara keseluruhan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi nilai karakter peduli lingkungan adalah suatu ajaran atau doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku kesadaran terhadap lingkungan.

### 3. Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) KMPA “FAKTAPALA”

Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) KMPA “FAKTAPALA” merupakan pendidikan calon anggota baru dan merupakan proses pengkaderan awal bagi para calon anggota. Oleh sebab itu tranformasi keilmuan tentang kegiatan di alam bebas dan pendidikan tentang lingkungan hidup dipandang sangat perlu, karena didalamnya berkaitan langsung dengan esensi dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhan YME, sesama manusia dan menjaga kelestarian ekosistem atau lingkungan yang ada.

DIKLATSAR merupakan agenda rutin pengkaderan dalam organisasi KMPA “FAKTAPALA” yang diharapkan mampu mencetak kader-kader baru yang mampu memajukan KMPA “FAKTAPALA” dengan integritas dan loyalitas tinggi, dapat menjaga kekeluargaan sesama anggota serta mempunyai wawasan luas tentang lingkungan hidup dan kegiatan dialam terbuka.

KMPA FAKTAPALA adalah salah satu unit kegiatan mahasiswa yang berada di IAIN Purwokerto sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri.

Organisasi ini merupakan organisasi pengkaderan yang bergerak diranah lingkungan yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1996 bertepatan



dengan 1 Muharam. Berfungsi sebagai wadah untuk berproses meningkatkan pendewasaan, pengetahuan, bakat dan minat serta olahraga alam bebas yang berwawasan tentang lingkungan hidup khususnya kecintaan terhadap alam yang dilandasi dengan tujuan dan tanggung jawab secara moral serta berasaskan nilai-nilai Islam, dan kode etik pencinta alam.

KMPA FAKTAPALA merupakan organisasi pengkaderan sehingga berfungsi membina pribadi anggota dan memenuhi wawasan terhadap lingkungan. Pembinaan yang dilakukan salah satunya dengan membenturkan langsung anggota dengan lingkungan sekitar. Anggota dibawa kedalam lingkungan sehingga akan merasakan arti lingkungan yang sebenarnya. Dari hal seperti itu akan menumbuhkan jiwa peduli lingkungan terhadap anggota.

Proses ini dilakukan secara terus-menerus agar bisa menumbuhkan karakter peduli lingkungan terhadap anggota. Inilah salah satu cara untuk membina pribadi anggota FAKTAPALA, dan masih banyak cara yang bisa dilakukan untuk membina pribadi anggota. Pembinaan anggota yang dilakukan memuat segala aspek yang perlu untuk dibina, agar nanti anggota bisa berkontribusi di kehidupan bermasyarakat dan untuk kemajuan organisasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok untuk penelitian ini, adalah “Bagaimana proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui DIKLATSAR bagi anggota KMPA “FAKTAPALA” periode 2018-2019?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pendidikan dan latihan dasar bagi KMPA “FAKTAPALA”

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini untuk mengetahui proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan dalam pendidikan dan latihan dasar untuk membentuk karakter anggota KMPA “FAKTAPALA”.

#### b. Manfaat Praktis

1) Memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat tentang internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar bagi anggota KMPA “FAKTAPALA”.

2) Memberikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh KMPA “FAKTAPALA” dalam hal membentuk karakter anggotanya.

3) Dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk meneliti tentang proses internalisasi dalam membentuk karakter.

## **E. Kajian Pustaka**

Pertama, dalam penelitian Skripsi yang dilakukan Ika Dewi Jayanti yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD

Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017.<sup>18</sup> Penelitian ini menjelaskan model kebijakan implementasi serta konsep pendidikan dalam mendidik karakter peduli lingkungan di SD Alam Surya Mentari. Dimana dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui program yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai karakter peduli lingkungan, sedangkan perbedaan, penulis memfokuskan pada internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar.

Kedua, penelitian Jurnal yang ditulis oleh Pandu Faningsyah Putra, Jurnal Kebijakan Pendidikan edisi 2 vol. V tahun 2016 yang berjudul Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta.<sup>19</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter peduli lingkungan dalam organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta dan factor pendukung serta faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penulis ialah sama-sama pembentukan karakter peduli lingkungan di sebuah organisasi, sedangkan perbedaannya adalah dalam tingkatan pendidikan yang ada di organisasi pegiat alam.

Ketiga, penelitian Jurnal yang ditulis oleh Wibowo Heru Prasetyo, Dasim Budiansah, Jurnal Pendidikan Humaniora vol. 4, No. 4 Desember 2016 yang

---

<sup>18</sup> Ika Dewi Jayanti, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>19</sup> Pandu Faningsyah putra. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2, Vol.V*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

berjudul Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun.<sup>20</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan kepedulian warga negara terhadap lingkungan dalam komunitas bandung berkebun yang telah menjalankan serangkaian program pro lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang peduli lingkungan, perbedaannya adalah pada metode penelitian studi kasus sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penulis membagi kedalam lima bab.

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori, dalam landasan teori penulis bagi menjadi dua sub bab. Sub bab yang pertama tentang pengertian internalisasi nilai, pengertian karakter peduli lingkungan. Sub bab yang kedua berisi dasar dan tujuan internalisasi nilai karakter. Sub bab yang ketiga berisi Tahapan internalisasi nilai dan Metode internalisasi nilai.

---

<sup>20</sup> Wibowo Heru Prasetyo, Dasim Budiansah. Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *jurnal pendidikan humaniora*. Vol.4, No.4 Desember (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.2016).

Bab III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu, Subyek dan Obyek, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, berupa 1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian di KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, 2) Gambaran Umum Subyek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data, dan 5) Pembahasan tentang internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar bagi anggota KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

Bab V : Kesimpulan, berupa Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Internalisasi Nilai

##### 1. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah Bahasa Indonesia akhiran “*isasi*” mempunyai arti proses, sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses.<sup>21</sup> Internalisasi menurut Zakiah, adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>22</sup> Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologis merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, perilaku (tingkah laku), praktik dan aturan baku pada diri seseorang.<sup>23</sup> Muhadjir mengemukakan bahwa internalisasi adalah interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai (value), lebih memberi pengaruh pada kepribadian, fungsi evaluative menjadi lebih dominan. Proses internalisasi dilakukan melalui lima jenjang, yaitu (1) menerima, (2) menanggapi, (3) memberi nilai, (4) mengorganisasi nilai, (5) karakterisasi nilai.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Ayi Darmana, Internalisasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Sains, Vol. XVII No. 1 2012/1433, (Medan: UNIMED)

<sup>22</sup> Zakiah Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam prespektif Perubahan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hlm.32

<sup>23</sup> Lukis Alam. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016. (Yogyakarta: STTNAS Yogyakarta. 2016). Hlm 105

<sup>24</sup> Ery Widyastuti, Wahjoedi, Sunaryanto, Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Di SMAN Bangil), *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, pengembangan*, Vol.1, No.12 Desember. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2016). Hlm 2390

Terdapat 4 indikator yang terkandung dalam makna internalisasi, yaitu:<sup>25</sup>

a. Internalisasi merupakan sebuah proses

Internalisasi merupakan suatu proses karena didalamnya ada unsur perubahan dan waktu. Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga Siswa akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini ada dua perubahan dalam diri siswa dari belum memiliki nilai-nilai lingkungan sampai memiliki nilai-nilai lingkungan tersebut.

b. Mendarah daging

Mempunyai makna bahwa sesuatu telah meresap dalam dirinya sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan dari dirinya.

c. Menjiwai pola pikir, sikap, dan perilaku

Nilai-nilai lingkungan yang telah tertanam dalam diri seseorang akan membangun pola pikir dalam diri seseorang yang selanjutnya nilai tersebut akan menjadi dasar dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan.

---

<sup>25</sup> Ery Widyastuti, Wahjoedi, Sunaryanto, Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Di SMAN Bangil), *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, pengembangan*, Vol.1, No.12 Desember. (Malang: Universitas Negeri Malang. 2016). Hlm 2392

d. Membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan

Kesadaran diri merupakan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan dituju dan mengapa melakukannya. Dengan internalisasi nilai-nilai lingkungan akan terbangun kesadaran diri tentang lingkungan sehingga siswa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut selaras dengan hatinya, ada keikhlasan dalam mengaktualisasikannya.

2. Pengertian Nilai

Menurut Steemen, nilai adalah suatu yang memberikan makna terhadap hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan acuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.<sup>26</sup> Secara sosiologis, nilai dapat diartikan sebagai patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative. Norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>27</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.<sup>28</sup>

Dalam perspektif Lickona, nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan menjadi karakter ada dua, yaitu *respect* (hormat) dan

---

<sup>26</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). Hlm.56

<sup>27</sup> Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis), *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry). Hlm 32

<sup>28</sup> Lukman Hakim. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SDIT Al Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*. Vol.10, No.1, 2012. (Tasikmalaya: STH Galunggung. 2012).Hlm 69



*responsibility* (tanggungjawab). Lickona menganggap penting kedua nilai tersebut untuk: (1) pembangunan kesehatan pribadi seseorang, (2) menjaga hubungan interpersonal, (3) sebuah masyarakat yang manusiawi dan demokratis, dan (4) dunia lebih adil dan damai.<sup>29</sup>

### 3. Pengertian Internalisasi Nilai

Ada dua kata yang menjadi inti dari pemikiran Maslow mengenai internalisasi nilai, yaitu : kodrat manusia (*human nature*) dan motivasi manusia (*human motivation*).<sup>30</sup>

#### a. Kodrat manusia

Menurut Maslow, manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi yang dapat dikendalikan bukan dari kekuatan luar maupun kekuatan tak sadar, melainkan oleh potensi manusia sendiri yang bersifat kodrati. Potensi ini bersifat netral, premoral dan cenderung kearah yang baik. Langkah yang baik selanjutnya dengan membawanya keluar dan meningkatkannya daripada menekannya. Sebab apabila potensi yang ada dalam diri manusia ditekan maka akan menimbulkan efek yang tidak baik sehingga sulit diaktualisasikan. Pandangan kaum behavioristik, bagi mereka manusia adalah netral, karena kualitas perilakunya ditentukan oleh kondisi lingkungan di luar dirinya sehingga mengarah kepada dehumanisasi.

Maslow memfokuskan pada pribadi-pribadi yang unggul dan sehat secara psikologisnya. Sikap atau tingkah laku yang seperti itu selalu

---

<sup>29</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5

<sup>30</sup> Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis), *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry). Hlm 42

cenderung berkembang kearah positif, apabila potensi kodrat manusia berkembang hingga sampai pada tingkat aktualisasi diri maka dapat dijadikan sebagai media pengembangan tingkah laku psikologis yang lebih ideal.

b. Motivasi Manusiawi

Berkenaan dengan motivasi manusiawi, Maslow memiliki konsep tentang lima level motivasi manusiawi yang berkaitan dengan pemenuhan sejumlah kebutuhan dasar, konstruksi klasifikasi motivasi didasarkan pada tujuan dan kebutuhan – kebutuhan pokok manusiawi. Kelima level tersebut adalah: *pertama*, motivasi pemenuhan kebutuhan fisiologis. *Kedua*, motivasi kebutuhan akan keselamatan. *Ketiga*, motivasi kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta. *Keempat*, motivasi kebutuhan akan penghargaan. Dan *kelima*, motivasi kebutuhan aktualisasi diri.<sup>31</sup>

Dalam menginternalisasikan nilai perlu adanya hal-hal penting yang harus dibentuk dalam jiwa-jiwa individu. Nilai-nilai yang dibentuk adalah nilai yang dapat diterapkan di masyarakat sehingga menjadi kepribadian bangsa.

Internalisasi bukan sekedar transformasi ilmu pengetahuan, tetapi menekankan kepada penghayatan/menjiwai pola pikir, sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaktualisasikan

---

<sup>31</sup> Masbur, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis), *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry). Hlm 43

ilmu pengetahuan yang berupa nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa karakter terbentuk dari internalisasi nilai yang bersifat konsisten, artinya terdapat keselarasan antar elemen nilai. Karena setiap nilai berada dalam spektrum atau kelompok nilai-nilai, maka secara psikologis dan sosiokultural suatu nilai harus koheren dengan nilai yang lain dalam kelompoknya untuk membentuk karakter yang utuh.<sup>32</sup>

Internalisasi nilai yang dimaksud oleh penulis disini adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai-nilai, doktrin yang terjadi dalam proses pengkaderan Faktapala agar dapat mengakar dalam diri sehingga dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Penghayatan anggota Faktapala dalam menerima dan menindaklanjuti suatu ajaran atau doktrin terkait dengan kepedulian lingkungan atau nilai-nilai lain yang diterima dalam proses pendidikan dan latihan dasar sehingga tercipta anggota yang mampu memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.

## **B. Definisi Karakter Peduli Lingkungan**

### **1. Pengertian Karakter**

Secara umum, kita sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikologis yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks

---

<sup>32</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Membangun karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.143

lingkungan. Kita juga bisa memahami karakter dari sudut pandang *behavioral* yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Di sini, istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, bawaan sejak lahir dan lingkungan masyarakat.<sup>33</sup>

Karakter merupakan watak yang melekat pada diri seseorang, dimana watak tersebut akan membentuk perilaku orang yang bersangkutan. Karakter tidak muncul dengan sendirinya, tetapi karakter tersebut merupakan hasil dari proses pembentukan yang tertanam pada diri seseorang secara bertahap. Seseorang yang setiap harinya rutin atau terbiasa melakukan sesuatu hal, maka secara tidak langsung dan lambat laun akan membentuk karakter dalam dirinya sesuai dengan kebiasaan yang dilakukannya.

Dari beberapa definisi terkait dengan “karakter” dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan asli atau perilaku yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan seseorang. Perilaku yang dibawa oleh seseorang dari semenjak lahir dan dipengaruhi oleh keluarga semenjak dia kecil, serta lingkungan baik kondisi masyarakat ataupun kondisi lingkungan tempat tinggal. Perilaku individu ini adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

---

<sup>33</sup> Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta, Grasindo, 2007), hlm. 80.

pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Lickona, karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu :

- a) Pengetahuan moral, mengetahui hal yang baik
- b) Perasaan moral, menginginkan hal yang baik
- c) Perilaku moral, melakukan hal-hal yang baik

Ketiga ciri tersebut dapat diperluas dengan dua ciri lain, yaitu penilaian terhadap hasil yang sudah diperoleh, sekaligus menularkannya terhadap orang lain, yaitu hasil-hasil yang bersifat positif.<sup>34</sup>

Menurut pendapat Lickona, internalisasi pendidikan karakter akan efektif dan memiliki makna jika anak didik tidak saja paham tentang kebaikan, tetapi juga menjadikan kebaikan itu sebagai sikap dan sifat, serta termanifestasikan dalam laku dan tindak kehidupan sehari-hari. Itu artinya, pendidikan karakter tidak hanya berhenti pada kawasan anak didik tahu dan paham tentang karakter-karakter mulia (kognitif), tetapi hendaknya membuat anak didik memiliki komitmen kuat pada nilai-nilai karakter itu (afektif), dan selanjutnya anak didik terdorong untuk mengaktualisasikan nilai-nilai yang telah menjadi milik mereka itu dalam tindak dan laku kehidupan sehari-hari (psikomotorik).<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

---

<sup>34</sup> Nyoman Kutha Ratna, Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.132

<sup>35</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Membangun karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.18

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini pada individu, sebab karakter peduli lingkungan ini akan menjadikan individu lebih mempunyai rasa tanggung jawab dan memiliki kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Swan dan Stapp, kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan lingkungan hidup karena kesadaran terhadap lingkungan hidup merupakan bentuk kepedulian seseorang terhadap kualitas lingkungan. Sebaliknya, siswa yang sejak dini tidak memiliki karakter tersebut, maka perilakunya pun akan cenderung menyimpang kaitannya dengan lingkungan. Jika dibiarkan terus menerus nantinya ketika siswa tumbuh dewasa, ia bisa menimbulkan permasalahan lingkungan di sekitarnya.<sup>36</sup>

Peduli lingkungan terdiri dari dua kata yaitu kata peduli dan lingkungan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peduli diartikan sebagai mengindahkan, memperhatikan dan menghiraukan. Sedangkan lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya) serta yang termasuk di dalamnya<sup>37</sup>

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah

---

<sup>36</sup>Bella Amanda Ardanita, Sugeng Utaya, I Nyoman Ruja', Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH), *Prosiding TEP&PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* Tema: 7 No:4 Bln Mei Thn 2017,(Malang:Universitas Negaeri Malang) ,hlm 971.

<sup>37</sup>Siti Nur Hidayah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku, *Skripsi*, (Kendari: IAIN Kendari), hlm 31

terjadi.<sup>38</sup> Hal ini merupakan salah satu ciri seseorang memiliki kecerdasan naturalis.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Yaumi, bahwa salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah kesenangan mereka pada alam, kemampuannya mengolah, memanfaatkan alam, serta melestarikannya. Menurut Howard Gardner, orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi sangat sadar akan bagaimana membedakan tanaman, hewan, pegunungan, atau konfigurasi awan yang berbeda dalam ceruk ekologis mereka. Dapat diketahui bahwa kecerdasan naturalis mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap peduli lingkungan.<sup>39</sup>

Jadi, karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, turut menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Karakter ini menjadi hal yang penting untuk ditanamkan sejak dini, sebab karakter peduli lingkungan ini akan menjadikan individu akan lebih bertanggungjawab dan memiliki kesadaran serta kepekaan terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan

---

<sup>38</sup> Amirul Mukminin Al-Anwari. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014. (Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin. 2014). Hlm 232

<sup>39</sup> Choerul Anna, Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Se-Kecamatan Gondokusuma, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 25 Tahun ke-5 2016. (Yogyakarta: UNY)

tempat kita berada, lingkungan harus kita jaga dengan sebaik-baiknya. Jangan sampai lingkungan dibiarkan rusak begitu saja tanpa adanya pemeliharaan dan pembaharuan. Peduli lingkungan adalah solusi untuk mengatasi krisis kepedulian terhadap lingkungan saat ini. Oleh sebab itu, Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diinternalisasikan di setiap jenjang pendidikan khususnya di organisasi pencinta alam KMPA Faktapala. Semua anggota wajib memiliki sikap tersebut dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perbuatan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggungjawab karena kerusakan lingkungan oleh mental manusia. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan.

Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan pribadi yang mampu mendorong



meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya proses internalisasi nilai nilai peduli lingkungan dalam setiap proses pendidikan.

Karakter peduli lingkungan bukan sepenuhnya talenta atau instink bawaan, melainkan merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Salah didik terhadap seorang individu dapat menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan harus dibentuk pada setiap individu agar individu dapat menjaga dan melestarikan lingkungan.<sup>40</sup>

Sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri melalui tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Nenggala, yang menyebutkan bahwa indikator seseorang yang peduli lingkungan diantaranya adalah :

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Pro aktif dalam kegiatan melestarikan lingkungan

---

<sup>40</sup> Syukri Hamzah. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2013),hlm 39

- i. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.<sup>41</sup>

### C. Dasar dan Tujuan Internalisasi Nilai Karakter

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Fungsi Pendidikan Nasional menurut UUSPN NO.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3.<sup>42</sup> Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (Tap MPR-RI No, IV/MPR/1973): “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam sekolah dan berlangsung seumur hidup disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang bermaktub dalam Undang-Undang Dasar 45.<sup>43</sup>

Menurut Kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realitas permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila, keterbatasan perangkat terpadu dalam

---

<sup>41</sup>Nenggala, A.K. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*.(Bandung: Grafindo Media Pratama,2007), hlm 20

<sup>42</sup>Dharma Kesuma,dkk,*Pendidikan Karakter*,(Bandung,PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm. 6

<sup>43</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2014), hlm.133

mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya terhadap nilai-nilai budaya bangsa.<sup>44</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) no. 17 Tahun 2007 tentang RPJPN, terdapat 18 nilai-nilai karakter, salah satu karakter didalamnya yang perlu diinternalisasikan atau ditanamkan kepada individu adalah sikap peduli lingkungan.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.<sup>45</sup>

Ini bisa menjadi sebuah landasan atau dasar sebab didalam uraian diatas terdapat dasar-dasar yang bisa dijadikan landasan dalam menginternalisasikan nilai karakter terhadap masyarakat.

Dasar dalam menginternalisasikan nilai karakter juga dapat dipahami dari ucapan Rasulullah SAW yang dengan tegas menyatakan: “Bahwa aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Pernyataan ini mengandung arti, bahwa Rasulullah SAW, mengakui adanya akhlak atau karakter mulia yang diwarisi para nabi terdahulu dan datang untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Berdasarkan hal tersebut bahwa pembentukan akhlak atau karakter

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm.26

<sup>45</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*, hlm.26

sebenarnya sudah terjadi sejak zaman nabi dan rosul. Mereka memberikan sebuah ajaran dan contoh mengenai akhlak yang terpuji.<sup>46</sup>

Dari dasar-dasar internalisasi karakter yang telah disebutkan diatas bahwa secara tersurat maupun tersirat dalam Undang-undang maupun dasar agama mengandung arti yang sudah di contohkan terdahulu bahwa Nabi diperintahkan untuk membenarkan dan menyempurnakan karakter atau perilaku manusia agar lebih baik. Hal ini tentunya bisa dijadikan sebuah dasar kokoh dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada periode saat ini, sebab kita diturunkan kebumi juga sebagai khalifah serta sebagai penerus perjuangan Nabi untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Terkait dengan pembentukan karakter di dalam pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan tahun 2003 menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak yang mulia.<sup>47</sup>

Dari tujuan tersebut supaya sistem pembentukan karakter tidak hanya membentuk kecerdasan secara intelektual saja, tetapi juga kepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berdasarkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian internalisasi nilai karakter sangatlah penting baik di tingkat pendidikan maupun masyarakat luas yang dapat ditanamkan sejak dini dengan dibutuhkan kerjasama dari semua pihak. Sebab menginternalisasikan nilai karakter tidak dapat

---

<sup>46</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*,(Jakarta:Rajawali Pers,2014),hlm.297.

<sup>47</sup>Bahrul Ulum, *Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di SMAN 4 Kota Pasuruan, Skripsi*.(Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim),hlm 4

dilakukan secara instan, perlu dilakukan secara berkesinambungan sehingga individu yang diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupannya.

#### **D. Tahapan Internalisasi Nilai Karakter**

Ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupan secara pribadi.<sup>48</sup>

Nilai karakter dalam peduli lingkungan seyogyanya dimulai dari orangtua dan lingkungan keluarga. Karena didalam keluargalah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu relasi emosionalnya didalam keluarga sangatlah kuat. Dari situlah pondasi awal karakter terbangun. Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri.

Selain didalam keluarga, menginternalisasikan nilai karakter peduli lingkungan harus ditumbuhkembangkan dalam sistem pendidikan. Baik sekolah maupun perguruan tinggi menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran berkarakter dan kepedulian lingkungan. Sistem pendidikan harus menyusun metode efektif dalam menginternalisasikan nilai peduli lingkungan yang merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki setiap orang.

---

<sup>48</sup> Ngainum Naim,. Character Buiding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa.(Jakarta:Ar Ruzz Media,2012),hlm 204

Menurut Karthwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yaitu:<sup>49</sup>

1. Tahap menyimak (*receiving*)

Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif memilih fenomena. Pada tahap ini belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik untuk dirinya, dengan demikian tugas dan tanggungjawab seorang pendidik dalam membentuk karakter adalah memberikan teladan sehingga peserta didik melihatnya sebagai panutan dalam kehidupannya. Pendidik tidak hanya bisa mentranferkan ilmunya saja melainkan dituntut untuk memberikan stimulus agar para peserta didiknya mempunyai perilaku yang sesuai dengan nilai yang dilakukan dalam tahap ini.

2. Tahap Menanggapi (*responding*)

Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon nyata. Dalam tahapan ini ada tiga tingkatan, yaitu : tahap manut (*compliance*), sedia menanggapi (*willingness to respond*), dan puas dalam menanggapi (*satisfaction in response*). Dalam hal ini pendidik berfungsi sebagai fasilitator. Kegiatan menanggapi dilakukan oleh peserta didik, pendidik hanya memberikan

---

<sup>49</sup>Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran ( Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) ,*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2 Agustus 2016 (Sumenep: STKIP PGRI), hlm 92-93

stimulus agar mampu menanggapi perkembangan realitas dan fenomena yang terjadi dalam masyarakat sehingga pada tahap ini peserta didik dapat memberikan tanggapan terkait masalah yang terjadi dalam masyarakat.

3. Tahap memberi nilai (*valuing*)

Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini ada tiga tahap yakni : percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai, dan memiliki keterkaitan batin(*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini.

4. Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*)

Satu tahapan yang lebih kompleks dari tahapan sebelumnya. Seseorang mulai mengatur system nilai yang diterimanya dari luar untuk di organisasikan dalam dirinya sehingga system nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua organisasi nilai, yaitu: mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan system nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

5. Tahap karakterisasi nilai (*Characterization*)

Tahapan yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir system nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara matang dan konsisten sehingga dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahapan ini dikelompokkan dalam dua tahap, yaitu: tahap menerapkan nilai dan tahap

karakterisasi, yakni tahap mempribadikan system nilai tersebut. Dengan kata lain, dalam tahap ini peserta didik sudah bisa memberikan kesimpulan bahwa konsep nilai yang diperoleh dalam proses internalisasi akan berdampak terhadap kehidupannya serta mampu memilih mana yang baik dan buruk.

Proses internalisasi karakter mulia (*good character*), menurut Lickona melalui tiga tahapan penting, yaitu : Pertama, anak didik memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*). Kedua, dari pengetahuan tentang kebaikan itu selanjutnya timbul komitmen (niat) anak didik terhadap kebaikan (*moral feeling*) itu, dan Ketiga, setelah anak didik memiliki komitmen tentang kebaikan, mereka akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Berdasarkan pendapat Lickona tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter itu mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitive*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan ketrampilan (*skills*). Internalisasi karakter tidak cukup berhenti pada pengetahuan, tapi muaranya karakter itu diaplikasikan dalam tindakan atau laku kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

#### **D. Metode Internalisasi Nilai Karakter**

Menurut Sugiyono dan Hariyanto, metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur untuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penilaian atau evaluasi yang akan dilaksanakan. Contoh metode pembelajaran

---

<sup>50</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Membangun karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.12-13



konvensional yang paling banyak digunakan dalam prakti pembelajaran antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, dan berbagai variasinya. Oleh sebab itu, guru dapat memilih metode pembelajaran yang dipandang tepat dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang umum digunakan sebagai berikut:<sup>51</sup>

### 1. Metode Ceramah

Menurut Sugihartono dkk, metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi pembelajaran secara lisan. Pada metode ini, peran guru lebih aktif dibandingkan siswa karena proses komunikasi berjalan satu arah.

### 2. Metode Latihan

Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menanamkan ketrampilan-ketrampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan. Metode latihan banyak digunakan pada mata pelajaran yang menekankan pada ketrampilan motorik.

### 3. Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi sering kali disatukan dengan metode tanya jawab. Menurut Sugihartono dkk, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberikan permasalahan tertentu kepada siswa dan siswa dimintaa untuk memecahkan masalah tersebut secara kelompok. Penggunaan metode ini dapat menumbuhkan dan mendorong

---

<sup>51</sup> M. Irham & Novan Ardy Wiyanti, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran (Yogyakarta: Ar Ruzz Media.2017), hal 133-138

siswa agar mampu mengemukakan pendapat secara konstruktif serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran dan menghargai pendapat orang lain.

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru melalui bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa. Melalui metode ini ditumbuhkan dan dikembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan, dan mengomunikasikan. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.

#### 4. Metode Karyawisata

Menurut Sugihartono dkk, metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi pelajaran dengan cara membawa langsung siswa ke objek diluar kelas atau lingkungan kehidupan nyata. Tujuan utama penggunaan metode ini adalah agar siswa dapat mengamati dan mencermati atau mengalami secara langsung tentang apa yang dipelajari.

#### 5. Metode Demonstrasi

Menurut Sugihartono dkk, metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan dan materi pelajaran. Metode ini membantu siswa dalam memahami dengan jelas suatu proses atau cara kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh konkret.

#### 6. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Menurut Sugihartono dkk, metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang ada dalam kehidupan sosial secara nyata. Melalui metode ini, siswa dapat mengembangkan penghayatan, tanggungjawab, dan ketrampilan dalam memaknai materi yang dipelajari.

#### 7. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Menurut Sugihartono dkk, metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan . Resitasi merupakan bentuk pembelajaran yang berupa tugas kepada siswa untuk membuat laporan atas pelaksanaan tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Metode ini menumbuhkan kemandirian, tanggungjawab, dan inisiatif siswa dalam belajar.

#### 8. Metode Eksperimen

Menurut Sugihartono dkk, metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam bentuk pemberian kesempatan pada siswa untuk melakukan sebuah proses atau percobaan.

#### 9. Metode Proyek

Menurut Sugihartono dkk, metode proyek merupakan sebuah metode pembelajaran dalam bentuk guru menyampaikan dan menyajikan kepada siswa materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya akan dibahas dari berbagai sisi atau sudut pandang yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.

## **E. Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA “FAKTAPALA”**

### **1. Pengertian Pendidikan dan Latihan Dasar KMPA “FAKTAPALA”**

Pendidikan dan pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku sasaran Diklat. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu kemampuan dari sasaran Diklat.<sup>52</sup>

Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR) KMPA “FAKTAPALA” merupakan pendidikan calon anggota baru dan merupakan proses pengkaderan awal bagi para calon anggota. Oleh sebab itu transformasi keilmuan tentang kegiatan di alam bebas dan pendidikan tentang lingkungan hidup dipandang sangat perlu, karena didalamnya berkaitan langsung dengan esensi dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhan YME, sesama manusia dan menjaga kelestarian ekosistem atau lingkungan yang ada.<sup>53</sup>

DIKLATSAR merupakan agenda rutin pengkaderan dalam organisasi KMPA “FAKTAPALA” yang diharapkan mampu mencetak kader-kader baru yang mampu memajukan KMPA “FAKTAPALA” dengan integritas dan loyalitas tinggi, dapat menjaga kekeluargaan sesama anggota serta

---

<sup>52</sup> Dedeh Sofia Hasanah, dkk, Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Bababkan Kao Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.11 No.2. Oktober 2010. Hlm 94

<sup>53</sup>Dokumentasi Pedoman Badan Pengkaderan dan Latihan dikutip pada tanggal 6 September 2019, Pukul 09:58 WIB

mempunyai wawasan luas tentang lingkungan hidup dan kegiatan dalam terbuka.<sup>54</sup>

Pendidikan dan latihan dasar atau yang biasa disebut dengan diklatsar merupakan pendidikan yang pertama dalam KMPA “FAKTAPALA”. Diklatsar dari tahun ke tahun tidak jauh beda, yang membedakan adalah konsepnya. Sebab setiap tahun KMPA “FAKTAPALA” selalu mengadakan perubahan konsep dengan kurikulum yang lebih maju dan lebih baik lagi.<sup>55</sup> Diklatsar dikonsepsi oleh badan pengkaderan dan latihan atau BPL yang berperan sebagai badan yang mempunyai garis kordinatif dengan kepengurusan.

Pendidikan yang dilakukan oleh Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam “FAKTAPALA” adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membina pribadi serta mendidik anggota sesuai dengan tujuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Segala sesuatu jenjang pendidikan dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan anggota yang tangguh dalam keilmuan maupun dalam berorganisasi. Melalui pendidikan yang dilaksanakan diharapkan anggota “FAKTAPALA” mampu berperan aktif dalam kegiatan kepengcintalaman maupun dibidang akademik sebagai mahasiswa, serta dapat mengamalkan tri darma perguruan tinggi di masyarakat. Harapan dengan adanya pendidikan ini akan menjadi bekal bagi anggota untuk terjun di masyarakat setelah

---

<sup>54</sup>Dokumentasi Pedoman Badan Pengkaderan dan Latihan dikutip pada tanggal 6 September 2019, Pukul 10:00 WIB

<sup>55</sup>Rahma Nurfaidah, *Bulletin Reesalah Reesalah Sahabat Alam*, (Purwokerto,2010),hlm. 3.

mereka lulus dari IAIN Purwokerto. Serta banyak hal yang bisa diperoleh dalam proses pendidikan ini yang tidak didapatkan pada bangku kuliah.<sup>56</sup>

## 2. Rangkaian Kegiatan Pendidikan dan Latihan Dasar

Rangkaian diklatsar dimulai dari pendaftaran calon peserta, kemudian dilakukan *screening* untuk mengetahui sejauh mana wawasan calon anggota mengenai lingkungan hidup dan motivasi masuk organisasi serta bagaimana pandangan mereka tentang KMPA “FAKTAPALA” pada khususnya serta pencinta alam di Indonesia pada umumnya. *Screening* juga bertujuan untuk mengetahui kondisi persiapan calon peserta (siswa) yaitu mulai dari fisik, mental, materi dan kesehatan. Jika dalam proses ini terdapat calon peserta yang tidak memenuhi syarat baik fisik, mental, materi maupun kesehatan maka tidak dapat mengikuti seleksi berikutnya.

Tahap berikutnya melaksanakan materi ruang. Materi ruang dilaksanakan dengan maksud sebagai pengetahuan awal bagi para calon anggota KMPA FAKTAPALA. Materinya hanya sebatas dasar-dasar keilmuan tentang kepencaalam dan keorganisasian. Proses selanjutnya adalah simulasi yang merupakan praktek ringan mengenai beberapa materi yang telah diberikan pada materi ruang. Simulasi dimaksudkan agar calon anggota nantinya tidak gagap dalam mempraktikkan materi yang telah diberikan pada materi lapang nantinya. Selain itu, juga ada latihan fisik dilakukan untuk menjaga kekuatan tubuh dan terhindar dari resiko pada saat

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Burhan Selaku BPL 2018/2019, Pada tanggal 8 September 2019, pukul 15.30 WIB

materi lapang serta sebagai bekal fisik dalam operasional kegiatan di lapangan.

Setelah melakukan semua proses dan dinyatakan lulus sebagai peserta diklatsar tersebut maka tahapan berikutnya materi lapang yang merupakan akhir atau inti dari proses diklatsar dan sekaligus menjadi anggota muda di KMPA “FAKTAPALA”. Lebih singkatnya dalam kegiatan tersebut telah dilakukan beberapa tahapan, antara lain :

a. Pra operasional

- 1) Pendaftaran dan seleksi administrasi
- 2) Tes Kesehatan
- 3) Interview
- 4) Pembukaan
- 5) Materi ruang, simulasi dan latihan fisik
- 6) Tes Kepribadian
- 7) Karantina

b. Operasional

- 1) Pelepasan
- 2) Lapangan
- 3) Pelantikan

c. Pasca Operasional

- 1) Karantina

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dimana penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan dan mendeskripsikan internalisasi karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar bagi anggota KMPA Faktapala periode 2018 – 2019. Hal ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Mahasiswa Pencinta Alam (KMPA) Faktapala IAIN Purwokerto. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 1 September sampai bulan 1 Oktober 2019.

#### **C. Obyek dan Subjek Penelitian**

Objek dari penelitian yang penulis lakukan yaitu Internalisasi nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan dan Latihan Dasar Bagi Anggota KMPA Faktapala Periode 2018-2019.

Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala IAIN Purwokerto



2. Pengurus Badan Pengkaderan dan Latihan Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala IAIN Purwokerto 2018/2019
3. Dua Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala IAIN Purwokerto periode 2018/2019

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Sumber data primer**

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>57</sup> Kriteria penentuan informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi, dan penguasaan masalah yang relevan dengan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah ketua umum, badan pengkaderan dan latihan, dan peserta diklatsar.

##### **2. Sumber data sekunder**

Data sekunder atau sumber data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>58</sup> Hal ini penulis mengambil data sekunder melalui dokumen, seperti foto dan laporan pertanggungjawaban diklatsar yang sudah ada.

---

<sup>57</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 91

<sup>58</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 91

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>59</sup>

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui diklatsar bagi anggota KMPA Faktapala. Metode ini dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, seperti: Ketua Umum KMPA Faktapala, pengurus, badan pengkaderan dan anggota yang mengikuti diklatsar pada periode 2018-2019 sebagai informan untuk memperoleh penjelasan langsung yang dapat menggambarkan proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan. Wawancara akan dilakukan penulis dalam kurun waktu tanggal 1 September – 1 Oktober 2019.

### 2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses

---

<sup>59</sup>Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006), hlm.

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>60</sup>

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang proses internalisasi nilai karakter peduli lingkungan yang terjadi dalam proses pendidikan dan latihan dasar di KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. Metode ini digunakan penulis untuk mengetahui cara ataupun proses internalisasi nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pendidikan dan latihan dasar bagi anggota KMPA Faktapala periode 2018/2019. Observasi akan dilakukan penulis pada tanggal 1 September – 1 Oktober 2019.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>61</sup> Hal ini penulis mengambil dokumentasi berupa laporan kegiatan, foto dan film dokumenter .

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 203

<sup>61</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian suatu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya jika diperlukan.<sup>62</sup>

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, sehingga memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>63</sup>

## 3. Kesimpulan /Verivikasi

Kegiatan selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verivikasi. Metode ini digunakan penulis untuk mengambil kesimpulan dan verivikasi dari berbagai informasi yang diperoleh di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hlm.338

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,....., hlm.341

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum KMPA Faktapala IAIN Purwokerto**

##### **1. Sejarah Singkat UKM KMPA Faktapala**

KMPA “FAKTAPALA” merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak dalam bidang kepencahayaan. KMPA “FAKTAPALA” berdiri berkat inisiatif teman-teman Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (sekarang IAIN Purwokerto) yang tergabung dalam komunitas Arabic Club, dan mereka mempunyai hobi yang sama yaitu mendaki Gunung. Pada tanggal 1 Syuro atau bertepatan pada tanggal 18 Mei 1996 di puncak Gunung Sindoro, teman-teman mendeklarasikan lahirnya KMPA”FAKTAPALA” yang pertama kali namanya “FAKTAPALA” diambil dari Fakultas Tarbiyah Pencinta Alam. Namun karena setelah menjadi STAIN (sekarang IAIN) Fakultas yang ada dikampus bukan hanya Tarbiyah dan Anggotanya juga banyak dari Fakultas lain, nama “FAKTAPALA” sendiri tidak ada kepanjangan atau kalau mau diartikan menjadi “Pencinta Alam yang bekerja secara nyata”.

Setelah Deklarasi mereka meminta kepada teman-teman WIKUPALA (Wijaya Kusuma Pencinta Alam) UNWIKU untuk men-Diksar mereka agar Faktapala diakui adanya. Karena syarat untuk mendirikan Organisasi Pencinta Alam harus di diklat atau diksar Organisasi Pencinta Alam lain yang telah lama berdiri. Diksar pertama “FAKTAPALA” di ikuti oleh 15 Orang.

Mereka bertugas sebagai panitia pelaksana sekaligus menjadi peserta diksar karena mereka adalah perintis.

Adapun nama perintis tersebut yakni<sup>64</sup> :

- a. Achmad Zainudin
- b. Fadlan Yulianto
- c. Aziz Muslim
- d. Sudiman
- e. Zainul Wildan
- f. Budi Setiadi
- g. Heru Mulyanto
- h. Khumaidi Achmad
- i. Muh. Sulkhan
- j. Wasis Fakhruddin
- k. Imam Yahdi
- l. Aniroh Yuliarti
- m. Tsalis Rogiyatun Zakiyah
- n. Anita
- o. Saliyo

Selama tiga tahun FAKTAPALA menginduk ke Wikupala, dalam artian anggota “FAKTAPALA” masih belajar dengan teman-teman Wikupala dari mulai Organisasi, sistem pengkaderan dan yang paling utama adalah mencari jaringan diluar, namun dalam tiga tahun tersebut sudah mempunyai

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Diana Eka Ningtias selaku ketua umum periode 2018/2019, pada tanggal 5 September 2019

sistem, aturan sendiri. Setelah tahun ke empat barulah anggota “FAKTAPALA” belajar mandiri dalam sistem pengkaderan tidak tergantung pada teman-teman Wikupala.

Seiring berjalannya waktu dan semakin ketatnya perkembangan antar Mapala dari segi keilmuan maupun proses pengkaderan yang ada di Purwokerto, sekitar tahun 2003 Faktapala mengalami perombakan yang hampir total dibagian sistem pengkaderan. Formula-formula untuk menciptakan sebuah sistem yang bisa menghasilkan anggota yang tanggap, tanggon, trengginas coba dirumuskan. Akhirnya sampai pada membuat sebuah sistem dimana memisahkan antara pengkaderan anggota dengan sistem kepengurusan yang menyangkut dengan administrasi. Dari sinilah muncul sebuah Badan Pengkaderan Dan Latihan yang mempunyai wewenang untuk mengkonsep serta menjalankan pengkaderan di Faktapala yang salah satunya pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR).<sup>65</sup>

## 2. Letak Geografis

Secara geografis, Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala terletak didalam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yaitu di Jalan Jendral A.Yani No. 40 Gerbong KMPA Faktapala gedung Unit Kegiatan Mahasiswa lantai I Institut Agama Islam Negeri Purwoketo. Secara gegografis letak UKM KMPA Faktapala berada di samping gedung Syariah dan disamping Wall Clambing IAIN Purwokerto.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>Dokumentasi UKM KMPA Faktapala dikutip pada tanggal 4 September 2019

<sup>66</sup> Observasi pada tanggal 1 September 2019

### 3. Visi dan Misi UKM KMPA Faktapala

#### a. Visi Unit Kegiatan Mahasiswa KMPA Faktapala IAIN Purwokerto

Sebagai lembaga atau unit kegiatan mahasiswa yang bercirikan khas alam, Islam dan dibawah naungan lembaga Agama Islam, maka perlu mempertimbangkan harapan anggota, institusi dan harapan dari semua warga Kampus dalam merumuskan Visinya.

UKM KMPA Faktapala merupakan tempat berproses untuk meningkatkan pendewasaan, pengetahuan, bakat dan minat serta olahraga alam bebas yang berwawasan tentang lingkungan hidup khususnya kecintaan terhadap alam yang dilandasi dengan tujuan dan tanggung jawab secara moral. Maka UKM KMPA Faktapala ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “Membentuk Insan Pencinta Alam Yang Tangguh”

Untuk mewujudkan visi tersebut, UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto mempunyai beberapa program dan kegiatan yang dapat mewujudkan keberhasilan visi tersebut, antara lain:

- 1) Dengan membentuk visi dan misi pengurus yang berpedoman dari visi Faktapala, yaitu “menumbuh kembangkan kualitas intelektual anggota”.
- 2) Dengan berbagai jenis kegiatan pendidikan ataupun yang lainnya yang bertujuan untuk mencetak kader yang berkualitas.
- 3) Dengan berbagai agenda yang terdapat dalam Faktapala



b. Misi UKM KMPA Faktapala

- 1) Membina pribadi anggota dan memenuhi wawasan kecintaan terhadap lingkungan.
- 2) Berperan aktif dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan kemahasiswaan.
- 3) Mengembangkan jaringan, keilmuan, prestasi dan kreatifitas.
- 4) Menciptakan anggota yang mempunyai loyalitas dan dedikasi tinggi, terhadap nilai-nilai kekeluargaan, serta mempunyai jiwa tanggap, tanggon,trengginas, berjiwa besar dan berakhlakul karimah.
- 5) Menciptakan kader intelektual yang cerdas.
- 6) Membina atlit untuk berprestasi dalam lingkup Regional, Nasional dan Internasional.

Sedangkan visi - misi kepengurusan 2018-2019 yaitu:<sup>67</sup>

a. Visi Pengurus periode 2018/2019

Meningkatkan rasa kekeluargaan anggota yang berjiwa tangguh dan berkualitas

b. Misi Pengurus periode 2018/2019

- a. Meningkatkan intensitas silaturahmi antar anggota dan rasa memiliki terhadap organisasi.
- b. Menumbuhkan mental dan mengembangkan potensi anggota.

---

<sup>67</sup> Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KMPA “FAKTAPALA” 2018/2019 dikutip pada tanggal 6 September 2019

#### 4. Struktur Manajemen UKM KMPA Faktapala

Pengembangan kerja sama dengan melibatkan warga UKM, serta Institusi yang harmonis diharapkan mampu meningkatkan eksistensi UKM yang mengakar dan kokoh. Fungsi manajemen dalam berorganisasi merupakan faktor yang penting dalam perjalanan roda kepengurusan. Ketersediaan SDM yang berkualitas juga merupakan syarat sebuah manajemen yang baik. Adapun fungsi manajemen yang dimiliki oleh UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto dapat tergambar sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto periode 2018-2019.<sup>68</sup>

##### Struktur Organisasi

##### KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto

Pelindung	: Rektor IAIN Purwokerto
Penasehat	: Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
Pembina	: Bahrul Ulum, S.H,M.H
Ketua Umum	: Diana Eka Ningtias
Sekretaris	: Erlina Muji Utami
Bendahara	: Fadilah Nur Rahmi
Bidang Internal	: Kurnia Itsna Afifa
Bidang Eksternal	: Indah Wahyu Agusti
Bidang Sarana dan Prasana	: Nazrin Atiq Syazlina
	Anisa Nur Baeti

<sup>68</sup> Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban KMPA “FAKTAPALA” periode 2018/2019 dikutip pada tanggal 2 September 2019

Badan Pengkaderan dan Latihan : Burhan

Khafi Nur Sa'adah

5. Program kerja pengurus KMPA “FAKTAPALA” IAIN Purwokerto

Sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) dan menyusun program berdasarkan misi Faktapala maka program kerja pengurus periode 2018/2019 adalah sebagai berikut.<sup>69</sup>

- a. Pelantikan, *up grading* dan raker pengurus, kegiatan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan anggota yang sadar akan organisasi dan memahami serta menyepakati program yang akan dijalankan oleh pengurus dengan didukung oleh anggota selama satu periode ke depan.
- b. HUT KMPA “FAKTAPALA” XXIII, kegiatan ini untuk menumbuhkan nilai-nilai sejarah terhadap anggota serta terciptanya anggota yang mampu mengelola manajemen kegiatan untuk meningkatkan kualitas anggota.
- c. Diklatsar (pendidikan dan latihan dasar), untuk mendapatkan generasi atau penerus yang berkualitas bagi KMPA “FAKTAPALA”.
- d. Musyawarah anggota (musang), bertujuan untuk menciptakan organisasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman.
- e. Mading, yang bertujuan untuk mengasah kreatifitas anggota.
- f. Diklat keuangan, melatih anggota untuk menyusun keuangan dalam laporan pertanggungjawaban dengan baik dan benar.

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban KMPA “FAKTAPALA” periode 2018/2019 dikutip pada tanggal 2 September 2019

- g. Rapat anggota, untuk mengevaluasi kinerja dari pengurus selama enam bulan sekali dalam satu periode atau setengah dari perjalanan kepengurusan dan memberi rekomendasi sehingga menghasilkan kerja yang lebih baik lagi.
  - h. *Gathering and leadership*, terciptanya keakraban anggota, membentuk anggota yang solid, mempererat hubungan antar anggota.
  - i. FPA lestari, untuk terciptanya anggota dan masyarakat yang mampu menanamkan kecintaan terhadap lingkungan.
  - j. Perawatan barang, terciptanya anggota yang mampu menjaga barang organisasi.
  - k. Pengadaan barang, kegiatan ini bertujuan untuk memperbaharui barang dan alat yang diperlukan untuk kegiatan di KMPA “FAKTAPALA”.
  - l. Pendelegasian TWKM dan MKM. Agar tercipta organisasi yang mampu mengikuti perkembangan Mapala dan mengetahui Isu lingkungan.
  - m. Pendelegasian keatlitan agar mempunyai presetasi keatlitan di kompetisi cabang olahraga alam bebas baik tingkat regional maupun nasional.
6. Keadaan Pengurus dan Anggota
- a. Keadaan Pengurus Organisasi KMPA Faktapala IAIN Purwoketo

Pengurus merupakan faktor terpenting dalam sebuah organisasi mempunyai fungsi sebagai perencana program baik program pendidikan maupun program kerja untuk keberlangsungan UKM. Karena tanpa adanya pengurus maka tujuan dan program kerja yang telah disusun tidak mungkin dapat berjalan dengan baik. Satu sama lain saling

berkesinambungan serta mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing di setiap bidangnya. Keadaan pengurus UKM KMPA Faktapala dapat dilihat sebagai berikut:<sup>70</sup>

#### Susunan Pengurus KMPA “FAKTAPALA”

Ketua Umum	: Diana Eka Ningtias
Sekretaris	: Erlina Muji Utami
Bendahara	: Fadilah Nur Rahmi
Bidang Internal	: Kurnia Itsna
Bidang Eksternal	: Indah Wahyu Agusti
Bidang Sarana dan Prasarana	: Anisa Nur Baeti
BPL	: Burhan

#### b. Keadaan Anggota

Anggota merupakan objek terpenting dalam sebuah organisasi dimana nantinya anggotalah yang akan melanjutkan tongkat estafet Faktapala kedepan. Proses pendidikan untuk anggota harus diperhatikan secara khusus agar bisa membentuk anggota yang diharapkan oleh Faktapala. Potensi anggota dan tingkat motivasi dalam belajar akan sangat menentukan proses belajar dan keberhasilan tujuan yang akan dicapai.

Adapun jumlah anggota yang masih aktif dalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto yaitu berjumlah 78 anggota dari berbagai jurusan. Dari jumlah anggota tersebut terdapat 16 anggota yang mengikuti

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Indah Wahyu Agusti pada tanggal 5 September 2019

DIKLATSAR pada periode 2018/2019. Berikut nama-nama 16 anggota tersebut :<sup>71</sup>

- 1) Rahmu Islameiki
- 2) Dona Rosiana
- 3) Anggi Agustriani
- 4) Syabilla Al Ash
- 5) Zakia Hasna
- 6) Irfan Nurkholis
- 7) Nanda Mufsit
- 8) Yuniar Dwi
- 9) Dewi Winiangsih
- 10) Alwi Rokhman
- 11) Anggina Dwi
- 12) Narwiyah
- 13) Afi Qurrotu'aini
- 14) Mathla May
- 15) Lutfiana
- 16) M. Isnaeni

#### 7. Sarana dan Prasarana KMPA Faktapala

Sarana yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang bersifat materil yang dapat digunakan untuk kelancaran jalannya sebuah roda organisasi serta dapat membantu tercapainya tujuan UKM KMPA Faktapala

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Rahmu Islameiki selaku anggota pada tanggal 5 September 2019

IAIN Purwokerto. Oleh karena itu, sarana dan prasarana memang diharapkan dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan dalam kegiatan pengkaderan. Serta dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah terprogramkan.

Sarana dan prasarana yang terdapat dilingkungan UKM KMPA Faktapala disesuaikan dengan kebutuhan pokok UKM KMPA Faktapala yang telah ditetapkan, sedangkan pengelolaan dikelola oleh pengurus bidang sarana dan prasarana, hal ini untuk memaksimalkan perawatan dan pengecekan sarana yang terdapat dalam Faktapala.

## **B. Penyajian Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif analisis dengan menggambarkan jalannya proses internalisasi nilai karakter melalui pendidikan dan latihan dasar KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. KMPA Faktapala beranggotakan mahasiswa IAIN Purwokerto, dalam proses belajar dan mendidiknya bertujuan untuk mengarahkan diri menjadi lebih baik serta untuk membentuk mental yang kuat dalam memecahkan suatu masalah baik didalam organisasi maupun di kalangan luas. Hal ini juga merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi, bakat serta minat sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan rambu-rambu dalam IAIN Purwokerto.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis mengelompokan data hasil penelitian menjadi dua yaitu :

## 1. Internalisasi Nilai Karakter Anggota KMPA FAKTAPALA

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua Umum KMPA Faktapala selaku pemegang kebijakan dan penanggung jawab kegiatan menyatakan bahwa, proses internalisasi nilai-nilai karakter di KMPA Faktapala berlangsung melalui proses pengkaderan maupun program kerja pengurus. Nilai yang di internalisasikan dalam proses di Faktapala antara lain nilai peduli lingkungan, tanggungjawab, disiplin, mandiri, dan lainnya. Proses internalisasi nilai karakter berlangsung sejak penerimaan anggota baru atau dikenal dengan diklatsar sampai anggota lulus dari IAIN Purwokerto.

Internalisasi nilai pada diklatsar merupakan internalisasi nilai-nilai kecintaan serta penanaman ruh KMPA Faktapala kepada calon anggota. Menurut beliau “Nilai-nilai diambil dari definisi dan kode etik Pecinta Alam sebagai sebuah visi normatif, yang keberadaannya tidak terlepas dari adanya cara pandang baru (paradigma) dalam mempersepsi hakikat dari berbagai konsep realitas dan kebenaran”.<sup>72</sup>

Konsep realitas yang terlahir dari cara pandang ini dapat disimpulkan tentang kebenaran relatif yang berjenjang, yaitu kebenaran fakta-empirik, kebenaran logika-keilmuan, dan kebenaran kolektif, serta berpuncak pada kebenaran mutlak (The Ultimate Truth) yaitu kebenaran dari Tuhan dalam bentuk agama dan tertulis dalam kumpulan wahyu pada Kitab suci. Cara

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Diana Eka Selaku Ketua Umum Periode 2018/2019, pada tanggal 7 September 2019



pandang baru ini coba diberikan kepada calon anggota saat melalui proses diklatsar.<sup>73</sup>

Proses diklatsar juga merupakan internalisasi nilai peduli lingkungan terhadap calon anggota maupun anggota aktif. Nilai-nilai ini tertuang pada rancangan konsep nilai diklatsar yang dimuat oleh Badan Pengkaderan dan Latihan. Adapun indikator nilai-nilai yang di internalisasikan pada proses diklatsar adalah sebagai berikut<sup>74</sup> :

a. Bertanggung jawab

- 1) Menjalankan tugas yang diberikan dengan baik
- 2) Menjaga amanah yang diberikan
- 3) Konsekuen
- 4) Mempunyai integritas (perkataan sejalan dengan tindakan)

b. Kekeluargaan

- 1) Memiliki kepedulian terhadap kondisi anggota
- 2) Mempunyai kedekatan secara emosional
- 3) Saling membantu sesama anggota
- 4) Rela berkorban

c. Mental dan Fisik yang kuat

- 1) Berani menghadapi masalah
- 2) Kuat menghadapi tekanan
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Bisa mengontrol emosi

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Burhan Selaku BPL Periode 2018/2019 pada tanggal 7 September 2019

<sup>74</sup>Dokumentasi KMPA FAKTAPALA dikutip pada tanggal 13 September 2019

- 5) Memahami pentingnya proses
  - 6) Menghadapi perubahan dengan fleksibel
- d. Memahami organisasi
- 1) Dapat mengetahui organisasi secara umum
  - 2) Mengetahui organisasi KMPA “FAKTAPALA”
  - 3) Mengetahui keilmuan yang ada di KMPA “FAKTAPALA”
- e. Loyalitas Tinggi
- 1) Berupaya mensukseskan dalam berorganisasi
  - 2) Siap ketika dibutuhkan oleh organisasi
  - 3) Berkontribusi terhadap jalannya organisasi
  - 4) Berpikir positif terhadap kritik dari teman-teman
  - 5) Taat Peraturan
- f. Peduli Lingkungan
- 1) Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
  - 2) Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
  - 3) Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.
  - 4) Selalu membuang sampah pada tempatnya.
  - 5) Pro aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan
  - 6) Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan

Proses wajib gunung merupakan tahapan selanjutnya setelah anggota melalui proses diklatsar. Wajib gunung merupakan kegiatan pendakian gunung yang wajib diikuti oleh anggota baru. Pendakian dilakukan di

Gunung Slamet yang dimulai melalui jalur Baturaden dan turun melalui jalur Gambuhan Peralang. Dalam proses wajib gunung merupakan internalisasi nilai peduli lingkungan dimana anggota diperkenalkan secara langsung terhadap alam.<sup>75</sup> Metode internalisasi pada saat wajib gunung yaitu metode alamiah, anggota bersentuhan langsung terhadap alam baik pohon, semak belukar, tanah, air, hujan dan angin.

Dengan dibenturkan secara langsung diharapkan akan membentuk nilai-nilai peduli lingkungan pada setiap anggota. Senior berperan memberikan stimulus kepada anggota mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dengan adanya stimulus ini anggota akan menyimak dan memahami apakah dikatakan sesuai. Dan pada akhirnya nanti anggota akan menanggapi dan melakukan perubahan sikap baik di proses pendakian maupun saat berada di peradabaan.

Pada saat proses pendakian berlangsung anggota tidak diperbolehkan untuk membuang sampah sembarangan, menebang pohon, menginjak tumbuhan, memetik tanaman langka, serta buang air besar pada jalur air. Ini dilakukan agar kelestarian serta kebersihan dan keasrian hutan tetap terjaga. Dengan tidak buang air besar pada jalur air maka secara tidak langsung kita berkontribusi pada kejernihan air yang pasti digunakan pada masyarakat di sekitar lereng gunung Slamet. Ini merupakan salah satu cara yang digunakan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Rahmu Islameiki selaku anggota periode 2018/2019, Pada 13 September 2019

untuk menginternalisasikan nilai peduli lingkungan kepada anggota KMPA Faktapala pada saat proses wajib Gunung.<sup>76</sup>

Setelah anggota selesai melakukan proses pendakian wajib, maka anggota diwajibkan untuk membuat laporan pertanggungjawaban pendakian. Laporan pertanggungjawaban ini disidangkan terhadap pengurus dihadapan anggota KMPA Faktapala. Maksud dari sidang laporan pertanggungjawaban ini untuk melatih anggota bertanggungjawab terhadap jalannya kegiatan wajib Gunung. Serta untuk mempertanggung jawabkan apakah sudah melakukan cara pendakian yang baik dengan tetap menjaga lingkungan yang dilewatinya.<sup>77</sup>

Tahap selanjutnya adalah pendalaman keilmuan 4 divisi. Dalam proses pendalaman keilmuan ini anggota muda diperkenalkan dengan keilmuan semua divisi, seperti susur gua, gunung hutan, panjat tebing, dan lingkungan hidup. Pada saat berkegiatan diluar akan menikmati keindahan alam serta berbaur langsung dengan masyarakat sekitar. Anggota tidak diperbolehkan melakukan hal yang mengganggu ekosistem sekitar. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan pada saat berkegiatan. Dengan itu maka akan terbentuk karakter yang peduli akan lingkungannya. Anggota melakukan transek untuk mengetahui jenis tumbuhan serta apa saja hewan yang ada didalam kawasan transek. Ini dilakukan untuk melatih anggota mengetahui apa saja yang hidup berdampingan dengan kita, dengan mengerti maka akan membentuk sikap menghargai terhadap alam. Serta

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Burhan pada tanggal 13 September 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan Diana Eka pada tanggal 13 September 2019

melakukan sosial pedesaan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial masyarakat disekitar lokasi kegiatan, hal yang dicari tahu dari segi budaya, adat istiadat, ekonomi, jumlah penduduk dan lainnya. Hal ini akan memberikan informasi kepada anggota bagaimana kondisi masyarakat, mereka akan belajar bahwa kondisi masyarakat berbeda-beda. Dengan hal ini akan membentuk pada diri anggota sikap toleransi, mereka akan tahu disetiap tempat yang mereka datangi mempunyai adat istiadat atau kondisi sosial yang berbeda.<sup>78</sup>

Selanjutnya adalah proses pengembaraan mereka mencari sendiri terkait data tempat, transportasi, perijinan, keuangan, dan lain sebagainya. Semua kebutuhan yang diperlukan untuk pengembaraan dipersiapkan dan dijalankan oleh anggota sendiri. Proses pengembaraan akan membentuk pribadi serta pendewasaan anggota, dimana mereka akan dibenturkan dengan alam dan masyarakat yang mempunyai adat istiadat berbeda. Sehingga perlu rasa menghormati, toleransi, serta akhlak yang baik terhadap masyarakat maupun dengan alam yang merka temui. Proses internalisasi nilai karakter anggota dalam pengembaraan terjadi secara langsung pada saat pengembaraan dimulai. Anggota akan mendapatkan pelajaran langsung dari masyarakat dan alam yang akan membentuk karakter anggota.<sup>79</sup>

Diklat instruktur adalah proses terakhir yang harus dilalui oleh setiap anggota KMPA Faktapala. Dengan adanya Diklat Instruktur adalah untuk bisa menjadi instruktur di KMPA Faktapala yang nantinya akan melanjutkan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, pada 13 September 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, pada 13 September 2019

proses transfer ilmu yang ada di Faktapala serta melakukan internalisasi atau yang menanamkan nilai karakter yang ada di KMPA Faktapala khususnya nilai karakter peduli lingkungan.

2. Internalisasi nilai karakter peduli lingkungan melalui DIKLATSAR bagi anggota KMPA Faktapala Periode 2018/2019

Diklatsar merupakan sebuah gerbang awal bagi mahasiswa IAIN Purwokerto untuk menjadi bagian dari keluarga besar KMPA Faktapala. Proses diklatsar KMPA Faktapala adalah program kerja tahunan yang dilakukan untuk berregenerasi agar eksistensi KMPA Faktapala tetap berlangsung. Didalam diklatsar merupakan langkah awal bagi calon anggota untuk berproses agar nantinya dapat diberikan keputusan untuk dinyatakan sebagai anggota sah KMPA Faktapala.<sup>80</sup>

Proses diklatsar merupakan proses internalisasi nilai-nilai kode etik pecinta alam yang tertuang dalam AD dan ART. Kode etik pecinta alam yang sudah disepakati pada tahun 1972 memuat antara lain, mengabdikan kepada Tuhan yang maha esa, Memelihara alam beserta isinya serta menggunakan sumber daya sesuai dengan kebutuhannya, dan mengabdikan kepada bangsa dan tanah air. Nilai yang terkandung dalam kode etik pecinta alam dijadikan dasar bagi KMPA Faktapala untuk membuat konsep pendidikan Diklatsar. Nilai ketuhanan serta nilai peduli lingkungan serta pengabdian kepada bangsa dan negara dicoba diinternalisasikan kepada siswa diklatsar maupun anggota baru.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Anisa Nur Baeti, pada 14 September 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, pada 14 September 2019

Nilai-nilai Faktapala yang sudah menjadi ruh dan dijunjung tinggi oleh anggota juga dinternalisasikan melalui proses diklatsar. Nilai-nilai faktapala selalu bersinergi dengan kode etik pecinta alam. Nilai peduli lingkungan dan pengabdian kepada bangsa dikolaborasikan menjadi sebuah tujuan yang ada di Faktapala. Faktapala juga menginternalisaikan nilai tanggap,tanggon, dan trengginas terhadap calon anggota agar menjadi anggota tanggap dengan keadaan, selalu tenang dan cepat dalam bergerak maupun dalam mengambil keputusan.

Internalisasi nilai peduli lingkungan dilakukan melalui seluruh rangkaian proses diklatsar. Proses awal dilakukan pembuatan konsep pendidikan diklatsar yang berpedoman pada AD dan ART serta kode etik pecinta alam. Konsep pendidikan diklatsar dibuat untuk merumuskan nilai-nilai apa saja yang akan dinternalisasikan atau ditanamkan pada calon anggota. Nilai kepedulian lingkungan menjadi sebuah tujuan besar, karena organisasi Faktapala merupakan organisasi yang bergerak pada lingkungan sehingga meinternalisasikan nilai peduli lingkungan menjadi hukum yang wajib. Selain nilai peduli lingkungan juga ada nilai-nilai lain seperti tanggungjawab, loyalitas, disiplin ,berpikir kreatif, dan kekeluargaan yang akan di internalisasikan kepada setiap calon anggota.<sup>82</sup>

Konsep yang telah dibuat akan diturunkan menjadi petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis atau biasa disingkat menjadi “JUKLAK JUKNIS DIKLATSAR”. Juknak juknis merupakan sebuah petunjuk dalam

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Diana Eka Ning Tias selaku Ketua Umum 2018/2019, pada 14 September 2019

pelaksanaan proses diklatsar. Bertujuan agar dalam pelaksanaan dari pra operasional hingga pasca operasional sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Serta target dan tujuan untuk menginternalisasikan nilai peduli lingkungan terhadap anggota menjadi tercapai dengan baik. Hal ini merupakan sebuah cara untuk membuat seluruh anggota Faktapala paham akan sebuah tujuan dari Diklatsar periode 2018-2019.<sup>83</sup>

Konsep diklatsar ini juga berfungsi menjelaskan cara atau metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai peduli lingkungan maupun nilai yang lain. Dari yang penulis pahami ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode diskusi,ceramah, problem solving, praktek dan lainnya. Dan juga menggunakan media alam secara langsung sebagai tempat untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada saat proses diklatsar berlangsung.

Setelah proses pembuatan konsep selesai maka selanjutnya yaitu proses rekrutmen calon anggota. Rekrutmen calon anggota dilakukan dengan cara membuat stand pendaftaran serta membuat pamflet untuk ditempel pada papan pengumuman. Pada saat proses rekrutmen berlangsung penanaman nilai peduli lingkungan sudah dimulai oleh anggota Faktapala terhadap calon anggota yang mendaftar. Ini dibuktikan pada saat mahasiswa mengunjungi stand akan diajak berdiskusi ringan tentang kondisi lingkungan saat ini. Diskusi yang dilakukan berjalan mengalir dan santai hal ini dilakukan agar calon anggota lebih yaman untuk berdiskusi dan membuka pikiran tentang lingkungan. Stimulus-stimulus diberikan kepada calon anggota oleh anggota

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, pada 17 September 2019



Faktapala, bertujuan agar membuka pola pikir dan tergugah hati nurani agar bergerak dalam ranah pelestarian lingkungan.<sup>84</sup>

Proses selanjutnya setelah rekrutmen selesai yaitu materi ruang dan simulasi. Calon anggota yang sudah melalui proses seleksi administrasi selanjutnya masuk pada materi ruang. Materi ruang yang diberikan kepada calon anggota antara lain materi lingkungan hidup. Materi lingkungan hidup diberikan agar calon anggota mengetahui lingkungan hidup yang ada disekitar purwokerto pada khususnya dan diseluruh wilayah indonesia pada umumnya. Pemberian materi ini bertujuan agar anggota mengerti kondisi terkini lingkungan hidup yang ada di indonesia. Dengan pengetahuan tentang lingkungan hidup diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Materi diberikan melalui metode ceramah serta diskusi yang diharapkan akan membuka pola pikir baru dan pandangan baru terkait dengan lingkungan hidup. Pola pandang baru yang tadinya acuh terhadap lingkungan diterapkan akan berubah dan memulai dengan hal kecil untuk melestarikan.<sup>85</sup>

Pada setiap materi yang diberikan pada saat proses diklatsar maupun praktek tentang keilmuan untuk diaplikasikan pada saat dilapangan. Setiap calon anggota diberikan pemahaman bahwa agar selalu menjaga kebersihan tempat materi. Setiap materi selesai calon anggota beserta panitia maupun pemateri bersama-sama membersihkan ruangan kelas dan juga menata kembali

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Afi Qurotul aini selaku anggota periode 2018/2019, pada 18 September 2019

<sup>85</sup> Wawancara dengan Indah Wahyu Agusti, pada 18 September 2019

seperti semula agar rapi. Hal ini merupakan salah satu cara yang digunakan agar seluruh calon anggota menjaga lingkungan dari hal yang paling sederhana yaitu menjaga kebersihan. Kateladanan atau contoh dari anggota senior terhadap calon anggota merupakan metode yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai peduli lingkungan.<sup>86</sup>

Setelah proses materi terlewati semua calon anggota memasuki tahap selanjutnya yaitu wawancara, tes kesehatan dan pemberian kusioner untuk mengetahui jenis kepribadian calon anggota baik melankolis, sanguitis, dan pragmatis yang digunakan sebagai acuan untuk menanamkan suatu nilai. Wawancara merupakan kegiatan pematangan calon anggota untuk melanjutkan proses diklatsar atau tidak. Ini dilakukan agar calon anggota benar-benar yakin akan pilihannya. Serta mempertanyakan apa saja kira-kira komitmen yang akan dilakukan setelah menjadi anggota Faktapala dalam pelestarian lingkungan.<sup>87</sup>

Diklat lapang merupakan tahapan selanjutnya yang harus dilewati calon anggota untuk nantinya secara sah menjadi anggota KMPA Faktapala. Pada saat diklat lapang merupakan pengaplikasian keilmuan yang sudah didapatkan saat materi serta merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang sudah disepakati sebelumnya. Setiap proses yang terjadi pada diklat lapang merupakan proses penanaman nilai-nilai KMPA Faktapala.

Proses diklat lapang dimulai dengan pemberian no dada pada calon anggota, setelah pemberian no dada maka secara sah dikatakan sebagai siswa

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Indah Wahyu Agusti, pada 18 September 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan Anisa Nur Baeti, pada 18 September 2019

diklatsar. Pada proses awal diklatsar siswa akan diberikan suatu pemahaman bahwa pada saat proses diklatsar yang diutamakan adalah sebuah kewajiban. Kewajiban menjadi paling utama pada saat menjalankan proses diklatsar baik kewajiban beribadah, menjaga lingkungan maupun lainnya. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk *mempresure* calon anggota agar dibawah tekanan kewajiban. Tujuannya yaitu agar nantinya doktrin tentang nilai peduli terhadap lingkungan akan lebih mudah masuk terhadap siswa diklatsar.<sup>88</sup>

*Pressure* bukan hanya diberikan dari sebuah rasa tanggungjawab akan tetapi *pressure* juga diberikan secara langsung oleh alam, baik dari hujan, panas, angin, cape, duri rerumputan, dan petir. Kondisi yang jarang dialami oleh siswa pada kehidupan sehari-hari akan secara otomatis menekan segi psikologis siswa. Ketika dalam kondisi tersebut maka dari senior atau instruktur akan memberikan dogma-dogma nilai kepedulian lingkungan dan juga nilai-nilai Faktapala.

Penginternalisasian nilai-nilai pada saat proses diklatsar secara langsung diberikan waktu tersendiri yang disebut dengan sesi indoktrinasi. Indoktrinasi merupakan penginternalisasi nilai-nilai terhadap siswa diklatsar baik nilai kepedulian lingkungan maupun nilai-nilai tanggungjawab, disiplin, kekeluargaan, dan loyalitas. Penginternalisasian nilai ini dilakukan melalui berbagai cara dari ceramah, diskusi, problem solving, bermain peran dan juga pada saat kegiatan atau pemberian tugas. Pemberian indoktrinasi kepada siswa dilakukan agar siswa mampu berpikir tentang kondisi ideal sebagai

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, Pada 19 September 2019

manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifahtul fil ard, kalifah merupakan pemimpin dunia yang mempunyai tanggung jawab untuk memakmurkan dunia. Menjaga kelastarian alam dan segala sumber daya yang ada baik alam maupun manusia. Pada sesi indoktrinasi pemahaman ini coba diinternalisasikan terhadap siswa, yang diharapkan siswa dapat menyimak, memahami dan dimasukkan dalam hati mereka.<sup>89</sup>

Pada saat kondisi dibawah tekanan alami yaitu alam, baik hutan maupun hujan akan memudahkan instruktur diklatsar untuk memasukan doktrin. Dengan siswa melihat secara langsung kondisi riil keadaan alam, dengan kondisi tanah yang diinjak serta segala bentuk ekosistem yang ada. Akan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, instruktur berperan sebagai pemberi stimulus terhadap siswa bagaimana manfaat pohon, manfaat air dan bagaimana kita kadang menyianiyakan semua pemberian alam. Proses diklatsar juga merupakan prose penyadaran terhadap siswa bagaimana perilaku-perilaku yang dibawah belum sesuai akan coba diluruskan. Perilaku yang kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan, akan disadarkan langsung melalui media alam. Dengan bersentuhan secara langsung maka mereka akan mengenal lingkunganya, maka akan timbul rasa cinta terhadap lingkungan.

Setiap proses yang dilakukan pada saat diklatsar siswa diwajibkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Barang bawaan yang bisa menimbulkan sampah harus dibawa turun lagi ke bawah dan dibuang pada

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, Pada 19 September 2019

tempatnyanya. Pada saat proses perjalanan baik berangkat maupun pulang dilarang untuk merusak tumbuhan yang dilewati saat berjalan. Sopan santun ketika melawati perkampungan dilakukan dengan cara mengucapkan permisi saat bertemu dengan warga.<sup>90</sup>

Proses setelah diklat lapang di hutan selesai maka siswa akan berjalan pulang ke kampus IAIN Purwokerto. Setelah sampai siswa harus melalui proses terakhir sebelum pelantikan menjadi anggota Faktapala. Proses ini dikenal dengan lumpur ria, merupakan proses pembaiatan bahwa akan secara ikhlas menjadi anggota Faktapala. Proses ini dilakukan dengan cara seluruh siswa diklatsar dan anggota Faktapala bersama-sama berada diatas lumpur. Untuk memaknai segala bentuk kenikmatan yang diberikan oleh bumi kepada manusia. Lumpur ria merupakan ikrar yang dilakukan siswa diklatsar, untuk menjaga kelestarian lingkungan, untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara serta untuk mengabdikan kepada tuhan yang maha esa.<sup>91</sup>

Pada prosesi lumpur ria seseorang atau instruktur yang ditunjuk akan memberikan sebuah stimulus-stimulus tentang nilai-nilai kefaktapalaan maupun nilai-nilai peduli lingkungan. Memberikan ceramah terkait idel tentang kehidupan agar merubah perilaku setiap siswa diklatsar. Agar mereka terlahir kembali menjadi manusia-manusia yang benar-benar menjadi khalifatul fil ard.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Afi Qurotul aini selaku anggota periode 2018/2019, pada 19 September 2019

<sup>91</sup> Wawancara dengan Burhan selaku BPL 2018/2019, Pada 9 September 2019

### C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di KMPA Faktapala IAIN Purwoketo, maka penulis menganalisis data sebagai berikut:

Internalisasi peduli lingkungan yang ada di Faktapala khususnya pada diklatsar terjadi pada setiap tahapan yang ada diproses diklatsar. Tahapan tersebut merupakan cara yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan bagi calon anggota. Metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai tersebut dengan menggunakan metode yang penulis tulis dalam teori bab II serta metode pressure terhadap calon anggota.

Selain itu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sosio drama atau bermain peran, dan penugasaan juga dilakukan menjadi sebuah cara bagi anggota Faktapala untuk menginternalisasikan nilai-nilai peduli lingkungan terhadap calon anggota. Nilai-nilai peduli lingkungan ini tercerminkan dari indikator yang penulis temukan dalam proses diklatsar tersebut. Antara lain indikator dari peduli lingkungan yaitu menjaga kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak lingkungan serta menjaga segala bentuk ekosistem dialam. Indikator – indikator ini ditemukan saat proses diklatsar berlangsung, serta memang ada proses internalisasi nilai yang terjadi.

Selain nilai peduli lingkungan penulis juga menemukan nilai-nilai lain yang dinternalisasikan pada saat proses diklatsar, antara lain tanggung jawab, loyalitas, disiplin .kekeliargaan, dan Mandiri. Nilai tersebut juga diinternalisasikan pada saat proses diklatsar berlangsung. Internalisasi nilai

peduli lingkungan dilakukan melalui media alam sebagai tempat untuk proses internalisasi. Dengan siswa bersinggungan langsung dengan kondisi sebenarnya maka diharapkan proses internalisasi akan lebih mudah dilakukan. Serta secara alami alam akan memberikan pelajaran kepada siswa bagaimana pentingnya untuk menghargai dan melestarikannya.

Slogan “Tidak mengambil sesuatu kecuali gambar”, “Tidak meninggalkan sesuatu kecuali jejak”, “Tidak membunuh sesuatu kecuali waktu” merupakan tiga hal yang secara umum dijadikan pegangan oleh penggiat alam bebas termasuk KMPA Faktapala, untuk selalu mengingat dan melaksanakan hal tersebut dimanapun mereka berada. Dan hal tersebut mengisyaratkan pesan untuk mencintai lingkungan serta menjaganya yang telah diciptakan oleh Allah Swt.

Upaya yang dilakukan untuk membentuk anggota peduli terhadap lingkungan dalam diklatsar yaitu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan di hutan, tidak menebang pohon secara cuma-cuma. Hal ini dilakukan agar anggota berkontribusi secara langsung dalam program memperbaiki kondisi alam yang ada.

Dalam pendidikan terdapat metode atau cara untuk menyampaikan suatu materi terhadap siswa, dan dalam pengkaderan Faktapala juga terdapat metode-metode yang digunakan untuk mendidik kader-kader atau anggota. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam Internalisasi nilai karakter anggota dalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto:

1. Metode alamiah

Bagaimana anggota belajar langsung dengan alam karena sejatinya alam atau ibu pertiwi adalah guru sejati. Misalnya ketika berkegiatan anggota

akan merasakan dingin karena hujan, lelah karena harus berjalan menembus hutan, terkena duri rerumputan atau terpeleset dan terkena batu. Pengalaman ini yang membentuk anggota menjadi orang yang tangguh menghadapi apapun, membentuk karakter anggota menjadi jiwa-jiwa pioner yang mampu bertahan dari kerasnya zaman.

Melatih dan membentuk sikap kerja keras, dengan waktu yang cukup lama dan langsung bersentuhan dengan alam bebas maka akan membentuk sikap kerja keras untuk mencapai tujuan. Hal ini akan memberikan pelajaran ketika akan mengapai sebuah tujuan atau sebuah cita-cita memerlukan perjuangan yang keras dan waktu yang panjang. Mengenal dan bersentuhan langsung dengan alam bebas maka anggota akan tahu tanah airnya, dengan seperti itu akan mencintai lingkungannya. Dengan melihat alam secara langsung diharapkan akan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan , sikap untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya serta menumbuhkan sikap religius terhadap Allah SWT.

## 2. Metode ceramah, kelas dan tanya jawab

Materi ruang dalam diklatsar dilakukan dengan metode kelas dan metode tanya jawab yang diterapkan seperti halnya mengajar biasa, peserta mendengarkan setiap uraian mengenai suatu materi ajar yang dilakukan didepan kelas dengan cara ceramah. Agar metode ini lebih hidup, diakhir kelas diadakan sesi tanya jawab. Dengan adanya proses rangsangan pendengaran yang mengisi kesadarannya dan kemudian seketika berbalik secara refleks mengeluarkan informasi yang didapat sebelumnya serta



melepaskannya dengan berkata melalui mulut saat ditanya atau menaya sehingga melatih calon anggota menggunakan alat inderanya dengan baik.

### 3. Metode Latihan atau simulasi

Setelah adanya materi ruang, perlu adanya sebuah simulasi dari keilmuan yang diajarkan di dalam kelas sebelum pelaksanaan lapangan digunakan untuk menciptakan gambaran kejadian yang sesungguhnya dilapangan yang sengaja dibuat mirip dengan kejadian sesungguhnya, dan dimaksudkan agar calon anggota mampu melatih diri sebelum memasuki realitas yang sebenarnya. Dengan bekal simulasi calon anggota tidak terlampau kaget dan gamang ketika memasuki realitas nyata dalam menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang juga nyata.

### 4. Metode Diskusi

Sebelum kegiatan ataupun selama kegiatan berlangsung, maka elemen-elemen yang berkaitan dengan proses pengkaderan akan mengajak untuk memulai berani mengungkapkan gagasan, pendapat maupun perasaannya. Dalam hal ini anggota juga akan diarahkan untuk menata jalan pikiran, cara bicaranya, serta sikap-sikap hidupnya dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi, sehingga melatih percaya diri.

### 5. Metode *Pressure /drill*

Metode yang dilakukan pada diklatsar dalam menginternalisasi nilai-nilai organisasi yang ada difaktapala yaitu dengan metode *pressure* atau memberikan tekanan pada sesi indoktinasi. Maksudnya anggota di *pressure* dengan kondisi alam itu sendiri baik panas, hujan, dingin, badai sampai pada

kondisi anggota pada taraf beta, dimana antara mengantuk dan masih terjaga. Pada saat anggota diberi penekanan pada saat bersamaan proses internalisasi nilai - nilai karakter pun di masukan dan sekaligus untuk menguji tingkat kemampuan ektrim calon anggota dalam menanggapi dan menahan berbagai tekanan situasional disekelilingnya.

#### 6. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Di dalam kegiatan indoktrinasi calon anggota dituntut untuk bermain peran dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta menginternalisasikan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

#### 7. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Setelah dilakukannya rangkaian awal diklatsar seperti materi ruang dan simulasi. Calon anggota dituntut mengaplikasikan keilmuan yang sudah dibekali dalam kegiatan lapangan. Seorang senior atau instruktur akan memberikan tugas sesuai keilmuan yang sudah dibekali sebelumnya.

#### 8. Metode Partisipatorik

Setelah nilai-nilai karakter diinternalisasikan kepada calon anggota, maka nilai-nilai yang ada diaplikasikan pada kegiatan lapangan dan kehidupan sehari-harinya. Metode ini menggunakan media yang sesungguhnya dan bukan kondisi-situasi yang bersifat buatan, sehingga calon anggota dibenturkan secara langsung dalam kegiatan-kegiatan lapangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian dianalisis dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, selanjutnya penulis menyimpulkan bahwa terdapat internalisasi nilai karakter peduli lingkungan bagi anggota yang dilakukan dalam proses pengkaderan awal yaitu diklatsar dengan melalui serangkaian tahapan dan metode yang digunakan.

Internalisasi nilai-nilai karakter ini yang dilakukan di UKM KMPA Faktapala terhadap seluruh anggota agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan dari organisasi KMPA Faktapala IAIN Purwokerto. Khususnya memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan masyarakat.

Dalam menginternalisasikan nilai - nilai karakter anggota, dilakukan melalui beberapa metode yaitu: metode utama/alamiah metode kelas, metode tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi, metode *pressure*, metode pemberian tugas, metode bermain peran dan metode partisipatorik.

Internalisasi nilai karakter anggota juga dilakukan dalam berbagai kegiatan, dan dalam berbagai proses pendidikan yang ada dalam KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, misalnya: diklatsar, pendalaman keilmuan, wajib gunung, pengembaraan, diklat instruktur, diskusi, kepanitiaan kegiatan semua

kegiatan tersebut mempunyai sebuah tujuan untuk membina dan membentuk karakter serta pribadi anggota agar lebih baik.

## **B. Saran-saran**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto terutama berkaitan dengan internalisasi nilai karakter bagi anggota KMPA Faktapala IAIN Purwokerto, perkenankan penulis memberikan beberapa masukan atau saran-saran antara lain:

1. Kepada BPL (Badan Pengkaderan dan Latihan) untuk lebih meningkatkan lagi kualitas pendidikan, sehingga tercipta kader-kader yang lebih baik serta belajar terkait dengan teori-teori pembentukan karakter.
2. Kepada Pengurus untuk meningkatkan lagi kualitas kepengurusan, sehingga tercipta jalannya organisasi yang lebih baik.
3. Kepada seluruh anggota untuk terus menjaga nama baik Faktapala dan terus meningkatkan kualitas diri.
4. Kepada dosen dan mahasiswa untuk tidak memandang sebelah mata mengenai UKM KMPA Faktapala, karena didalam UKM KMPA Faktapala IAIN Purwokerto merupakan wadah untuk membentuk karakter-karakter pioner, serta sebagai tempat penggodegan anggota untuk menjadi manusia yang mempunyai karakter yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres
- Anna, Choerul. 2016. Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III SD Se-Kecamatan Gondokusuma, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 25 Tahun ke-5. Yogyakarta: UNY
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*. Vol.XIX, No. 02, Edisi November 2014. Jambi: IAIN Sulthan Thahah Saifuddin
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.K, Nenggal. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Bella Amanda Ardanita, Sugeng Utaya, I Nyoman Ruja'. 2017. Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH), *Prosiding TEP&PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* Tema: 7 No:4 Bln Mei Thn 2017. Malang : Universitas Negeri Malang
- Dokumentasi Pedoman Badan Pengkaderan dan Latihan
- Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KMPA "FAKTAPALA" 2018/2019
- Darmana, Ayi. Internalisasi Nilai Tauhid dalam Pembelajaran Sains, Vol. XVII No. 1 2012/1433. Medan: UNIMED.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Hasanah, Dedeh Sofia, dkk. 2010. Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Bababkan Kao Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol.11 No.2. Oktober 2010.
- Hadi, Hasrul. Subhani, Armin. 2017. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggap Bencana Pada Siswa Sekolah Melalui Program Geography Partner Schools. ISSN 2598-1978.
- Hakim, Lukman. 2012. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di SDIT Al Muttaqin Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim*. Vol.10, No.1. Tasikmalaya: STH Galunggung.

- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irham, M. & Wiyanti, Novan Ardy. 2017. *Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurfaidah, Rahma. 2010. *Bulletin Reesalah Reesalah Sahabat Alam*. Purwokerto: KMPA "FAKTAPALA"
- Jayanti, Ika Dewi. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Koesoema A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Kesuma, Dharma ,dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Keraf, A. Sony .2002. *Etika Lingkungan*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara
- Lukis Alam. 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016. Yogyakarta: STTNAS Yogyakarta.
- Masrukhan, Ahsan. 2016. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD KotaGede 5 yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 29 tahun ke-5
- Mungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo
- Masbur, Internalisasi. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970) (Analisis Filosofis), *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry
- Nur Hidayah, Siti. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku. *Skripsi*. Kendari: IAIN Kendari
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurul, Zakiah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam prespektif Perubahan*. Yogyakarta: Tiara Wacana

- Naim, Ngainum. 2012. *Character Buiding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Prasetyo, Wibowo Heru. Budiansah, Dasim. 2016. Warga Negara dan Ekologi : Studi Kasus Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Dalam Komunitas Bandung Berkebun. *Jurnal pendidikan humaniora*. Vol.4, No.4 Desember. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purwanti, Dwi. 2017. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Dwijacendekia Jurnal Riset Pedagogik*. Vol.1,No.2. ISSN 2581-1843. Desember 2017
- Putra, Pandu Faningsyah. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Greenpeace Regional Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2*, Vol.V. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran ( Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) ,*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 2 Agustus 2016. Sumenep: STKIP PGRI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulum, Bahrul. Internalisasi Karakter Peduli Terhadap Lingkungan Di SMAN 4 Kota Pasuruan. *Skripsi*. Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widyaningrum, Ratna. 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Widya Wacana*. Vol.11, No.1.
- Widyastuti, Ery. Sunaryanto, Wahjoedi. 2016. Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perilaku Konsumsi (Studi Kasus Di SMAN Bangil), *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, pengembangan*, Vol.1, No.12 Desember. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wirawan, Sarlito Sarwono. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Brebasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.